

**SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN)
PALANGKA RAYA**

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah

Oleh :

N O O R D I N
NIM : 89 1500 5330



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1994**

SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PALANGKARAYA

ABSTRAKSI SKRIPSI

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya adalah salah satu lembaga pendidikan Islam negeri tingkat pertama di Palangkaraya yang memiliki 29 orang tenaga pengajar (guru) semua bidang studi, mempunyai 559 orang siswa yang diatur dalam 14 lokal (kelas).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya juga menggunakan alat bantu pengajaran (alat peraga) dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswanya. Namun dalam pelaksanaannya ternyata tidak sepenuhnya alat peraga itu digunakan sebagaimana mestinya.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka yang menjadi masalah pokok dilakukannya penelitian adalah bagaimana pengaruh sistem penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa, bagaimana hubungan antara sistem penggunaan alat peraga dengan motivasi belajar siswa, bagaimana hubungan antara motivasi guru mengajar dengan prestasi belajar siswa baik yang menggunakan alat peraga ataupun tidak menggunakan alat peraga.

Populasi penelitian adalah 29 orang guru, sedangkan populasi siswa berjumlah 559 dengan mengambil sampel sebesar 25 %, sehingga jumlah sampel 140 orang.

Penggalan data adalah tentang sistem penggunaan alat peraga, motivasi belajar guru dan siswa, dan nilai prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk menganalisis data tentang pengaruh penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus regresi linier sederhana yang diperoleh nilai regresi antara variabel X dan variabel Y sebesar 3 %.

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara sistem penggunaan alat peraga dengan motivasi belajar digunakan rumus korelasi r product-moment. diperoleh nilai korelasi sebesar 0,230 (korelasi rendah) dan hipotesisnya berbunyi H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Hubungan antara motivasi guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa juga digunakan rumus korelasi r product-moment. diperoleh nilai korelasi sebesar 0,429 (korelasi cukup) dan hipotesisnya berbunyi H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Palangkaraya, Nopember 1994

NOTA DINAS

K e p a d a

H a l : Mohon dimunaqasakan
Skripsi an. NOORDIN

Yth, Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di-

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi an :

N a m a : N O O R D I N

N I M : 8915005330

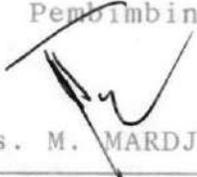
yang berjudul : SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MADRA-
SAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PALANGKARAYA

dapat dmunaqasakan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mesti-
nya.

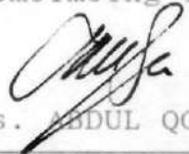
Wassalam

Pembimbing I,


Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II,


Drs. ABDUL QODIR

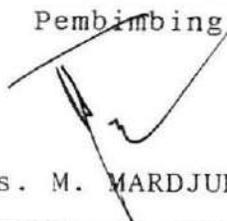
NIP. 150 244 629

PERSETUJUAN SKRIPSI

J u d u l : SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

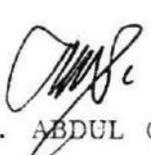
N a m a : N O O R D I N
N I M : 89 1500 5330
Fakultas : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Program : Strata 1 (S1)

Mengetahui
Pembimbing I,


Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II,


Drs. ABDUL QODIR

NIP. 150 244 629

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Dra. HJ. ZURINAL.Z

NIP. 150 070 330

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya,



Drs. H. SYAMSIR S,MS

NIP.150 183 084

PENGESAHAN

Sripsi yang berjudul "SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA" telah dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

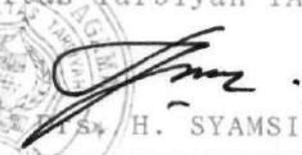
H a r i : Senin

Tanggal : 12 Desember 1994 M
9 Rajab 1415 H

dan diyudisium pada :

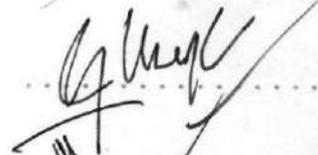
H a r i : Senin

Tanggal : 12 Desember 1994 M
9 Rajab 1415 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari,

H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 183 084

P e n g u j i :

1. Drs. AHMAD SYAR'I
Ketua Sidang/Penguji
2. Dra. Hj. ZURINAL.Z
Penguji Utama
3. Drs. M. Mardjudi, SH
Penguji
4. Drs. ABDUL QODIR
Penguji/sekretaris

1. 
2. 
3. 
4. 

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : ... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...
(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

Kupersembahkan untuk kedua orang tua dan adik-adikku yang selalu memberikan doa dan juga ikut membimbing dan mengarahkanku pada jalan yang diridhai Allah SWT.

Semoga Allah SWT memberikan kesejahteraan dan keselamatan kepada mereka semua dunia dan akhirat.

Amin ya rabbaal alamin ...

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYA NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA", dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Namun disadari bahwa masih adanya kelemahan-kelemahan dan mungkin masih jauh dari apa yang diharapkan dan kekurangan tersebut memang dari penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnyalah orang-orang yang berjasa tersebut mendapatkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yaitu Bapak Drs. H. SYAMSIR S,MS yang memberikan persetujuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga terlaksananya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. MARDJUDI, SH dan Bapak Drs. ABDUL QODIR selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tentu saja banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi, sehingga pada akhirnya dapat diajukan dan dimunqasahkan pada Sidang Panitia Munqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang berharga dan menjadi bahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya, dewan guru dan staff tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya serta pihak-pihak terkait lainnya yang

juga ikut membantu memberikan informasi dan data yang sangat berharga guna penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Rekan-rekan seiman dan seperjuangan yang juga memberikan dorongan baik moril maupun sprituil dalam upaya penyelesaian skripsi ini sesuai dengan apa yang diinginkan.

Untuk kesemuanya itu tiada kata yang pantas dapat diucapkan selain ucapan terima kasih dan mohon do'a kepada Allah SWT, semoga semua yang telah memberikan bantuan mendapatkan taufik, hidayah dan pahala yang berlimpat ganda, Amin ya rabbal alamin.

Palangkaraya, 30 Nopember 1994 M
29 Jumadil Akhir 1415 H

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
M O T T O	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	2
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	3
D. HIPOTESIS	6
E. KONSEP DAN PENGUKURAN	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. PENGERTIAN SISTEM	17
B. PENGERTIAN ALAT PERAGA	17
C. PENGERTIAN MOTIVASI	22
D. PENGERTIAN BELAJAR	23
E. PENGERTIAN PENGARUH	25
F. PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR	26
BAB III. BAHAN DAN METODE	
A. BAHAN DATA YANG DIGUNAKAN	27
B. METODOLOGI PENELITIAN	29
1. Pemilihan lokasi	29
2. Teknik penarikan sampel	29
3. Teknik pengumpulan data	30
4. Analisa data dan pengujian hipotesis ...	34

BAB	IV.	GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	
	A.	SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	37
	B.	LETAK DAN LUAS BANGUNAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	39
	C.	KEADAAN GEDUNG DAN FASILITAS LAINNYA	40
	D.	KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	41
BAB	V.	SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	
	A.	SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA	62
	B.	PEMBERIAN MOTIVASI KEPADA SISWA	77
	C.	PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	85
	D.	PENGARUH SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA .	91
	E.	HUBUNGAN SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA .	97
	F.	HUBUNGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	101
BAB	VI.	P E N U T U P	
	A.	KESIMPULAN	107
	B.	SARAN-SARAN	109
		DAFTAR PUSTAKA	
		LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I. DAFTAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995	43
II. DAFTAR PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995	46
III. KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsn) PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995	47
IV. MACAM ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	49
V. PROGRAM KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	51
VI. JADWAL KEGIATAN GURU MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	54
VII. KODE TUGAS MENGAJAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	57
VIII. DAFTAR GURU YANG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	60
IX. DAFTAR BIDANG STUDI YANG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA SESUAI SISTEM, TIDAK SESUAI SISTEM, DAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA	62
X. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MENENTUKAN ALAT PERAGA SESUAI DENGAN SUB POKOK BAHASAN	65
XI. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MENYESUAIKAN ALAT PERAGA DENGAN TINGKAT KEMATANGAN SISWA	66
XII. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MEMILIH METODE YANG SESUAI DENGAN ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	67
XIII. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN DALAM MENENTUKAN WAKTU YANG TEPAT SESUAI DENGAN ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN	68
XIV. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN DALAM MENEMPATKAN ALAT PERAGA SESUAI DENGAN TEMPATNYA	70
XV. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG JUMLAH PENGGUNAAN ALAT PERAGA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	71

XVI.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI YANG DISAMPAIKAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA	73
XVII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PERLU ATAU TIDAKNYA ALAT PERAGA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	75
XVIII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG SEKANG ATAU TIDAKNYA SISWA TERHADAP JENIS ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	76
XIX.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	78
XX.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG JUMLAH PEMBERIAN MOTIVASI YANG DIBERIKAN KEPADA SISWA	79
XXI.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG BENTUK PEMBERIAN MOTIVASI KEPADA SISWA	81
XXII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TANGGAPAN SISWA TERHADAP BENTUK MOTIVASI DALAM VARIASI MENGAJAR	82
XXIII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TANGGAPAN SISWA TERHADAP MOTIVASI DALAM BENTUK PEMBERIAN PENGHARGAAN (HADIAH)	83
XXIV.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TANGGAPAN SISWA TERHADAP MOTIVASI DALAM BENTUK PEMBERIAN NILAI TERBAIK KEPADA SISWA	84
XXV.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI AL-QUR'AN - HADITS	85
XXVI.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI AQIDAH - AKHLAK	86
XXVII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI FIQH	86
XXVIII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI OLAH RAGA KESIHATAN	86
XXIX.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI S K I	87
XXX.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA	87

XXXI.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI BAHASA ARAB	87
XXXII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS	88
XXXIII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI MUATAN LOKAL	88
XXXIV.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI I P S	88
XXXV.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI MATEMATIKA	89
XXXVI.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI BIOLOGI	89
XXXVII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI FISIKA	89
XXXVIII.	DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN NILAI EVALUASI BIDANG STUDI P M P	90
XXXIX.	REKAPITULASI JUMLAH NILAI SELURUH BIDANG STUDI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA	91
XL.	DATA TENTANG PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA	92
XLI.	PERHITUNGAN KORELASI ANTARA PENGGUNAAN ALAT PERAGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA	93
XLII.	DATA TENTANG SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	98
XLIII.	PERHITUNGAN HUBUNGAN SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	99
XLIV.	DATA TENTANG MOTIVASI GURU MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA	102
XLV.	HUBUNGAN MOTIVASI GURU MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA	103

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana diketahui bahwa negara kita pada saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, baik pembangunan dibidang fisik maupun non fisik. Pembangunan dalam bidang fisik ini dapat dilihat dalam wujud pembangunan gedung-gedung, jalan dan fasilitas lainnya. Sedangkan pembangunan dibidang non fisik yaitu menciptakan manusia yang cerdas, trampil, berwibawa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu perwujudan dari pembangunan yang telah dilaksanakan dan masih berlangsung adalah penyelenggaraan pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta yang tersebar diberbagai kota dan desa di Indonesia.

Dalam TAP MPR no. II/MPR/1993 tentang GBHN yang didalamnya tertulis tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993 : 94)

Kemudian pada alinea selanjutnya dalam GBHN, juga dinyatakan bahwa :

Sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, sarana ketrampilan dan

pelatihan, media pengajaran, teknologi pendidikan serta fasilitas pendidikan jasmani dikembangkan dan disebarluaskan secara merata untuk membantu terse-lenggaranya dan meningkatnya kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan persyaratan pendidikan serta kebutuhan pembangunan. (GBHN, 1993 : 98)

Bertolak dari GBHN di atas, maka untuk mewujudkannya diperlukan pendidikan yang boleh dikatakan lengkap, yaitu mulai dari perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan sampai pada evaluasi akhir dari proses pendidikan tersebut.

Dalam rangka menciptakan manusia yang dimaksud tentunya ada seorang pendidik yang benar-benar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Kemampuan pendidik tersebut merupakan gambaran salah satu tugas seorang pemimpin terutama memimpin orang-orang yang ada di bawahnya. Kalau ia seorang guru, maka anak didiklah yang menjadi bawahannya.

Firman Allah dalam Al-qur'an surat As-sajadah ayat 24 berbunyi :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ إِمْرًا يُهْتَدُونَ يَا أَيُّهَا الْمَاهِدُونَ (السجده , ٢٤)

Artinya : Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin yang memberikan petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. (Q.S.As-sajadah 24)

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelaslah bahwa tugas yang diberikan kepada seorang pemimpin atau guru itu memang berat dan penuh tantangan. Tantangan yang dimaksudkan adalah segala hal yang menyangkut kegiatan yang ada di dalam sebuah lembaga pendidikan. Semua tantangan dalam

pendidikan itu dapat kita katakan sebagai aspek penunjang dan penghambat yang memungkinkan berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam upayanya menciptakan manusia yang dimaksud dalam GBHN.

Salah satu aspek penunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran adalah adanya alat peraga atau alat bantu pendidikan yang digunakan dalam upaya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam meneraima berbagai ilmu pengetahuan yang diberikan para pendidik .

Dalam proses belajar mengajar, alat peraga merupakan salah satu bagian dari kegiatan belajar yang memiliki peranan yang lebih dalam upaya menunjang kegiatan belajar dimaksud. kegiatan belajar di sini bukan hanya dilaksanakan di kelas saja, akan tetapi dilaksanakan pula di luar kelas dan masih terkait dengan pelajaran yang disampaikan di kelas.

Seorang guru yang baik tentu saja akan dapat memanfaatkan segala macam alat peraga yang memang dapat meringankan beban dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didik.

Salah satu contoh bagaimana seorang guru menggunakan alat peraga sesuai dengan keadaan anak didik dapat dilihat dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW (Bulughul Maram oleh Al-Hafidh Ibnu Hajar Asqalany "kitab terjemah" : 346), yang berbunyi :

وَعَنْتَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

4

(صَلِّ مَا رَأَيْتَ مِنْ أَهْلِي) (رواه البخاري)

Artinya : Dari Malik bin Al-Huwairits. ra., ia berkata Rasulullah SAW berswabda : "Bersembahyanglah kamu sekalian, sebagaimana kamu lihat aku bersembahyang". (Riwayat Bukhari)
(M.Sjarief Sukandy, 1986 : 123)

Hadits tersebut menerangkan bagaimana seorang guru menggunakan alat peraga sederhana dalam upaya menyampaikam maksud yang diinginkan, sehingga anak didik mudah memahami hal yang dimaksudkan.

Kemampuan menggunakan alat peraga ini tidak terlepas dari pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengenal berbagai macam alat peraga yang sesuai dengan bidang studi yang akan diajarkannya.

Pada masa sekarang ini banyak alat peraga pendidikan yang boleh dikatakan modern, akan tetapi banyak pula guru yang tidak mengenal dan bahkan tidak dapat menggunakan alat peraga itu sebagaimana mestinya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaiknya guru menggunakan alat peraga yang tersedia secara optimal sesuai prosedur yang ada, namun kenyataannya untuk saat ini pemakaian alat peraga dimaksud tidak dipergunakan secara efektif oleh beberapa guru bidang studi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya. selain itu motivasi gurujuga belum terarah, baik dalam penggunaan alat peraga maupun dalam memotivasi siswa sehingga prestasi mereka meningkat.

Untuk maksud itulah, maka penulis tertarik meneliti mengapa guru tersebut kurang memanfaatkan alat peraga dalam mengajar sebagaimana mestinya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

Adapun judul skripsi ini adalah :

SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

B. PERUMUSAN MASALAH

Karena luasnya ruang lingkup judul di atas, maka sasaran perhatian dibatasi pada :

1. Bagaimana pengaruh sistem penggunaan alat peraga pendidikan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya ?
2. Bagaimana hubungan sistem penggunaan alat peraga pendidikan terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya ?
3. Bagaimana hubungan motivasi guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh sistem penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

- b. Ingin mengetahui bagaimana hubungan sistem penggunaan alat peraga pendidikan terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- c. Ingin mengetahui bagaimana hubungan motivasi guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini merupakan salah satu cara dalam upaya membuka wawasan serta mengembangkan pola berpikir bagi mahasiswa yang nantinya akan mengadakan hal serupa di masa yang akan datang.
- b. Berbagai konsep dalam penelitian ini nantinya akan dapat dipergunakan sebagai bahan dalam mempertimbangkan segala rencana kependidikan sesuai dengan lembaga yang bersangkutan.
- c. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat pula dipergunakan sebagai bahan bacaan atau literatur dalam memperdalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.

D. HIPOTESIS

Dalam buku "Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik" oleh DR. Suharsimi Arikunto diterangkan bahwa kata hipotesis itu berasal dari dua pemenggalan kata, yaitu "Hypo" yang artinya "di bawah" dan "Thesa" yang artinya "kebenaran". Kemudian dalam ejaan bahasa Indone-

sia ditulis hipotesa dan kemudian menjadi hipotesis.
(Suharsimi Arikunto, 1992 : 62)

Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap beberapa permasalahan yang ada dalam suatu penelitian.

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh sistem penggunaan alat peraga pendidikan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
2. Ada hubungan sistem penggunaan alat peraga pendidikan terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
3. Ada hubungan antara motivasi guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

Berdasarkan rumusan di atas, maka konsep dan pengukuran dalam penelitian ini adalah :

Sistem penggunaan alat peraga merupakan suatu rangkaian pemakaian alat bantu mengajar pada penyajian materi pelajaran dalam bidang studi tertentu dalam rangka peningkatan motivasi belajar serta prestasi belajar dari siswa.

Rangkaian yang dimaksud terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini berisikan rumusan dari alat peraga, bidang studi (materi pelajaran), waktu, metode, siswa dan tempat pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini tentu saja pelaksanaan alat peraga yang dimaksudkan yang tentunya dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Tahap Penilaian

Dalam tahap ini akan mengevaluasi sampai sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan bantuan alat peraga yang dipilih dan digunakan.

Sesuai dengan prosedur di atas, maka konsep dan pengukuran yang digunakan adalah :

a. Tahap Perencanaan

- 1) Sebelum penerapan alat peraga dilakukan. maka terlebih dahulu guru menentukan alat peraga yang relevan dengan sub pokok bahasan yang akan diajarkan.
 - a) Guru dapat menentukan alat peraga yang relevan dengan sub pokok bahasan, skor = 3
 - b) Guru kurang dapat menentukan alat peraga yang relevan dengan sub pokok bahasan, skor = 2
 - c) Guru tidak dapat menentukan alat peraga yang relevan dengan sub pokok bahasan, skor = 1
- 2) Kemudian menetapkan waktu yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan.

- a) Guru dapat menetapkan waktu yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 3
 - b) Guru kurang dapat menetapkan waktu yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 2
 - c) Guru tidak dapat menetapkan waktu yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 1
3. Selain itu guru juga harus dapat menentukan metode penggunaan alat peraga yang relevan dengan situasi dan kondisi belajar mengajar.
- a) Guru dapat menentukan metode penggunaan alat peraga yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar, skor = 3
 - b) Guru kurang dapat menentukan metode penggunaan alat peraga yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar, skor = 2
 - c) Guru tidak dapat menentukan metode penggunaan alat peraga yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar, skor = 1
4. Kemudian menetapkan alat peraga dengan melihat tingkat kematangan siswa.
- a) Guru dapat menetapkan alat peraga sesuai dengan tingkat kematangan siswa, skor = 3

- b) Guru kurang dapat menetapkan alat peraga sesuai dengan tingkat kematangan siswa, skor = 2
 - c) Guru tidak dapat menetapkan alat peraga sesuai dengan tingkat kematangan siswa, skor = 1
5. Kemudian guru menentukan tempat yang sesuai dengan jenis dari alat peraga.
- a) Alat peraga digunakan di kelas dan di luar kelas, skor = 3
 - b) Alat peraga digunakan di kelas saja, skor = 2
 - c) Alat peraga tidak digunakan di kelas maupun di luar kelas, skor = 1

b. Tahap Pelaksanaan

6. Kapasitas penggunaan alat peraga selama dalam kegiatan belajar mengajar.
- a) Alat peraga selalu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 3
 - b) Alat peraga kadang-kadang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 2
 - c) Alat peraga tidak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 1
7. Keperluan penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.
- a) Alat peraga diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 3

- b) Alat peraga kurang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 2
 - c) Aalat peraga tidak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 1
8. Penggunaan berbagai jenis alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.
- a) Guru menggunakan alat peraga dengan jenis aslinya dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 3
 - b) Guru menggunakan alat peraga tiruan dalam kegiatan belajar mengajar, skor = 2
 - c) Guru menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar, skor = 1
9. Guru menggunakan alat peraga sesuai tempatnya :
- a) Guru dapat menggunakan alat peraga di kelas maupun di luar kelas, skor = 3
 - b) Guru dapat menggunakan alat peraga di kelas saja, skor = 2
 - c) Guru tidak dapat menggunakan alat peraga di-kelas maupun di luar kelas, skor = 1

c. Tahap Penilaian

10. Penggunaan alat peraga sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
- a) Siswa cepat memahami pelajaran dengan penggunaan alat peraga, skor = 3
 - b) Siswa kurang memahami pelajaran dengan penggunaan alat peraga, skor = 2

c) siswa tidak memahami pelajaran dengan penggunaan alat peraga, skor = 1

11. Anggapan guru-guru tentang alat peraga :

- a) Alat peraga sangat baik digunakan mengingat tujuannya sangat positif, skor = 3
- b) Alat peraga kurang baik digunakan mengingat tujuannya kurang positif, skor = 2
- c) Alat peraga tidak baik digunakan mengingat tujuannya tidak positif, skor = 1.

Adapun pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru bidang studi terkait dengan sistem penggunaan alat peraga yang digunakan, maka pemberian motivasi haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu seorang guru haruslah memilih waktu yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi tersebut.

Adapun konsep pengukuran dalam pemberian motivasi ini adalah :

12. Menentukan waktu yang tepat sesuai situasi dan kondisi belajar siswa.

- a. Guru dapat menentukan waktu dalam memotivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar sesuai situasi dan kondisi, skor = 3
- b. Guru kurang dapat menentukan waktu dalam memotivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar sesuai situasi dan kondisi, skor = 2

- c. Guru tidak dapat menentukan waktu dalam memotivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar, skor = 1
13. Kapasitas pemberian motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- a. Motivasi diberikan setiap hari baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, skor = 3
 - b. Motivasi diberikan beberapa hari dalam seminggu, skor = 2
 - c. Motivasi diberikan hanya satu kali dalam seminggu, skor = 1
14. Bentuk-bentuk pemberian motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- a. Pemberian motivasi dalam bentuk variasi mengajar dalam berbagai bidang studi, skor = 3
 - b. Pemberian motivasi dalam bentuk penghargaan, skor = 2
 - c. Pemberian motivasi dalam bentuk nilai terbaik bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugas-tugas, skor = 1
15. Tanggapan siswa tentang bentuk pemberian motivasi berupa variasi dalam mengajar.
- a. Siswa sangat senang dengan bentuk pemberian motivasi berupa variasi mengajar, skor = 3
 - b. Siswa kurang senang dengan bentuk pemberian motivasi berupa variasi mengajar, skor = 2

- c. Siswa tidak senang dengan bentuk pemberian motivasi berupa variasi mengajar, skor = 1
16. Tanggapan siswa tentang bentuk pemberian motivasi berupa penghargaan.
- a. Siswa senang dengan bentuk pemberian motivasi berupa penghargaan, skor = 3
 - b. Siswa kurang senang dengan bentuk pemberian motivasi berupa penghargaan, skor = 2
 - c. Siswa tidak senang dengan bentuk pemberian motivasi berupa penghargaan, skor = 1
17. Evaluasi berbagai mata pelajaran, baik yang menggunakan alat peraga atau yang tidak menggunakan alat peraga, prestasi siswa mestinya akan baik. Kreteria yang digunakan adalah :
- a. Bidang studi yang melaksanakan sistem penggunaan alat peraga, yaitu :
 - 1) Prestasi belajar siswa baik, jika nilai yang diperoleh adalah 7 ke atas, skor = 3
 - 2) Prestasi belajar siswa cukup, jika nilai yang diperoleh adalah 6 - 6,5 (6,9), skor = 2
 - 3) Prestasi belajar siswa kurang baik, jika nilai yang diperoleh kurang dari 6, skor = 1
 - b. Bidang studi yang tidak melaksanakan sistem penggunaan alat peraga, yaitu :

- 1) Prestasi belajar siswa baik, jika nilai yang diperoleh adalah 7 ke atas, skor = 3
 - 2) Prestasi belajar siswa cukup, jika nilai yang diperoleh adalah 6 - 6,5 (6,9), skor = 2
 - 3) Prestasi belajar siswa kurang baik, jika nilai yang diperoleh kurang dari 6, skor = 1
- c. Bidang studi yang tidak menggunakan alat peraga, yaitu :
- 1) Prestasi belajar siswa baik, jika nilai yang diperoleh adalah 7 ke atas, skor = 3
 - 2) Prestasi belajar siswa cukup, jika nilai yang diperoleh adalah 6 - 6,5 (6,9), skor = 2
 - 3) Prestasi belajar siswa kurang baik, jika nilai yang diperoleh kurang dari 6, skor = 1

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN SISTEM

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas, maka perlu dikemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut :

Menurut DR. Oemar Hamalik (1989), pengertian sistem adalah :

Sistem adalah merupakan suatu keseluruhan yang meliputi komponen-komponen yang saling berinteraksi, berinteraksi, berinterdependensi dan bertransaksi serta berintegrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.. (Oemar Hamalik, 1989 : 11)

Kemudian menurut Dra. Roestiyah N.K. (1989), pengertian sistem adalah :

Sistem adalah suatu keseluruhan dari suatu pengajaran yang meliputi antara lain : materi pelajaran, metode mengajar, alat evaluasi, yang kesemuanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Roestiyah N.K., 1989 : 91)

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem itu adalah suatu keseluruhan unsur atau komponen yang berkaitan antara satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah diharapkan dan direncanakan sebelumnya.

B. PENGERTIAN ALAT PERAGA

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diterangkan bahwa alat peraga itu adalah :

Alat peraga yaitu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan dimengerti anak didik. (KBBI, 1989 : 21)

Kemudian menurut Moekijat (1983) dijelaskan pengertian alat peraga.

Alat peraga/alat pelajaran adalah semua benda yang digunakan dalam proses belajar atau pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam rangka mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran atau pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. (Moekijat, 1983 : 3)

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan alat peraga pendidikan adalah segala bentuk dan jenis benda yang digunakan untuk mempermudah di dalam menyampaikan pelajaran sehingga akan lebih cepat dan jelas dimengerti oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut DR. Nana Sudjana (1991) dalam buku "Dasar-dasar proses belajar mengajar" dijelaskan tentang fungsi, nilai dan jenis alat peraga.

1. Fungsi Alat Peraga

Dalam proses belajar mengajar alat peraga mempunyai enam (6) fungsi, yaitu :

- a. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.

- c. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

2. Nilai Alat Peraga

Nilai penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar ada tujuh (7), yaitu :

- a. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- b. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar, sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman yang lebih sempurna.

3. Jenis Alat Peraga

Alat peraga dalam proses belajar mengajar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) alat peraga dua dan tiga dimensi dan (2) alat peraga yang diproyeksikan. Alat peraga dua dimensi mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan tiga dimensi selain mempunyai

- * Kemudian alat peraga yang diproyeksikan antara lain : Film, Slide dan Filmstrip. (Nana Sudjana, 1991 : 99 - 102)

Kemudian dalam buku yang sama DR. Nana Sudjana juga mengemukakan bagaimana prinsip-prinsip penggunaan alat peraga.

Ada empat (4) prinsip penggunaan alat peraga, yaitu :

- a. Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
Sebelum melaksanakan keperagaan sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
Maksudnya setelah jenis alat peraga sudah ditentukan kemudian perlu juga diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga itu sesuai dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik.
- c. Menyampaikan alat peraga dengan tepat.
Dalam menyampaikan tersebut tentunya akan menggunakan teknik dan metode yang sesuai dengan tujuan, bahan, waktu dan sasaran yang tersedia.
- d. Memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
Ini maksudnya kapan dalam situasi mana pada waktu mengajar alat peraga itu digunakan. Tentu saja tidak setiap saat atau selain selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan alat peraga. (Nana Sudjana, 1991 : 104)

Kemudian langkah-langkah menggunakan alat peraga, yaitu :

- a. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga. Dalam langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- b. Menetapkan alat peraga mana yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.
- c. Mempersiapkan kelas. Sebelum menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga terlebih dahulu harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisa, menghayati pelajaran dengan alat peraga.
- d. Penyajian pelajaran dan peragaan. Penyajian pelajaran dengan menggunakan peragaan merupakan suatu

keahlian guru yang bersangkutan. Jadi guru harus benar-benar mengenal dan memahami penggunaan alat peraga yang akan diterapkan olehnya.

- e. Kegiatan belajar. Kegiatan ini mungkin diadakan di ruang kelas atau di luar kelas tergantung alat peraga apa yang digunakan pada saat itu.
- f. Evaluasi pelajaran dan peragaan. Pada akhir belajar haruslah dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai, yang sekaligus dapat menunjang keberhasilan proses belajar. (Nana Sudaja, 1991 : 105)

C. PENGERTIAN MOTIVASI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1989) dijelaskan tentang pengertian motivasi.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. (KBBI, 1989 : 593)

Dalam buku "Pendekatan dalam proses belajar mengajar" diterangkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul karena tingkah laku dan kegiatan manusia (A. Tabrani Rusyan, dkk, 1992 : 93)

Menurut Mc. Donald dalam sebuah buku "Interaksi dan motivasi belajar mengajar" diterangkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sardiman A.M, 1992 : 73)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang di mana ia akan melakukan suatu perbuatan atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

D. PENGERTIAN BELAJAR

Menurut Drs. A. Tabrani Rusyan, dkk (1992) dijelaskan tentang pengertian belajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir. (Tabrani Rusyan, dkk, 1992 : 3)

Kemudian menurut Lister D. Crow, PH.D, dan Alice Crow, PH.D; Drs. Z. Kasijan (Psikologi Pendidikan "terjemahan") (1984) dijelaskan pengertian belajar.

Belajar adalah perubahan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap. (Z. Kasijan, 1984 : 321)

Kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang mana pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan atau berbagai aspek kehidupan yang tentunya telah diorganisir dengan baik.

Jadi yang dinamakan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul atau lahir dari dalam diri seseorang untuk mengetahui sesuatu baik berupa ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah maupun pengalaman sehari-hari dengan melihat berbagai potensi yang ada dalam dirinya.

Memberikan motivasi dalam belajar kepada siswa dapat dilakukan guru sebelum mengajar dimulai, pada saat ber-

langsungnya proses belajar mengajar dan pada saat kondisi siswa mulai menurun.

Adapun bentuk dorongan belajar kepada siswa dapat dilakukan melalui dua bentuk motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik, seperti yang telah dikemukakan terdahulu dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar atau orang lain dengan maksud supaya orang yang diberi dorongan lebih bergairah dalam memenuhi segala keinginannya, dalam hal ini cita-cita. Sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatannya itu sendiri. Jadi siswa merasa sadar bahwa dirinya harus banyak belajar kalau ingin cita-citanya tercapai.

Jadi pemberian motivasi (memotivasi) kepada siswa dapat dilakukan pada :

1. Sebelum berlangsungnya kegiatan belajar yang di sana motivator menjelaskan terlebih dahulu tujuan mempelajari bidang studi dimaksud, sehingga akan menambah semangat mereka untuk mengikuti pelajaran.
2. Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, karena pada saat tersebut kondisi belajar siswa masih stabil, jadi dengan pemberian motivasi akan lebih meningkatkan semangat mereka untuk terus mengikuti pelajaran yang diberikan.
3. Pada saat kondisi belajar siswa mulai menurun. Kondisi seperti ini biasanya terjadi pada siang hari di mana

siswa mulai merasakan adanya rasa lelah dan kantuk, jadi pemberian motivasi harus terus ditingkatkan dalam upaya mengembalikan semangat mereka dalam belajar.

E. PENGERTIAN PENGARUH

Dalam kamus umum bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwadarminta (1984) diterangkan pengertian pengaruh.

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan (gaib, dan lain sebagainya). (W.J.S. Poerwadarminta, 1984 : 731)

Adapun keterkaitan yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini adalah pengaruh dalam artian keseluruhan aspek baik dari alat peraga itu sendiri, guru yang menggunakan dan lain sebagainya menjadi rangkaian suatu sistem yang tidak terpisahkan satu dengan lainnya. Jadi sistem yang dimaksud adalah pengaruh keseluruhan unsur penggunaan alat peraga mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan belajar mengajar (evaluasi).

Oleh sebab itu evaluasi akhir ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam memberikan jawaban atau feed back pada kegiatan selanjutnya.

F. PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1989) diterangkan tentang pengertian prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (KBBI, 1989 : 700)

Jadi prestasi belajar itu merupakan hasil yang dicapai dengan melakukan berbagai cara atau metode sehingga dapat diterima sebagaimana mestinya, baik yang ditandai dengan nilai tes atau lambang berupa tanda atau simbol bahwa yang bersangkutan telah mencapai peringkat terbaik sesuai dengan tingkat kemampuan dan keinginannya. Walaupun banyak pula merasa tidak puas dengan apa yang telah dicapainya, ini membuktikan bahwa ia akan terus mengejar cita-cita yang memang belum dan menurutnya masih dapat dicapai dengan perjuangan.

Salah satu alat yang dapat memacu atau meningkatkan prestasi belajar mereka tersebut adalah adanya alat peraga atau alat bantu yang digunakan dalam dunia pendidikan.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan data yang digunakan dalam penelitian ini akan diambil dari berbagai aspek yang memang terkait dengan apa yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh dengan cara langsung maupun tidak langsung (data primer dan data sekunder) atau dengan kata lain data tertulis dan tidak tertulis.

Semua data yang diambil, baik berupa tulisan (dokumen) maupun yang tidak tertulis disesuaikan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini. Pengambilan data dilakukan mulai dari observasi (observasi partisipan atau observasi simulasi), angket, wawancara dan dokumen-dokumen yang dianggap penting, diambil sebagai bahan acuan penulisan.

Untuk memperoleh data yang dimaksudkan, maka terlebih dahulu ditentukan golongan-golongan data yang diinginkan, yaitu :

1. Golongan data tertulis (dokumen), antara lain :
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
 - b. Jumlah tenaga pengajar (guru tetap atau tidak tetap) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

- c. Jumlah tenaga administrasi (tata usaha) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
 - d. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
 - e. Nilai prestasi (rata-rata perbidang studi) siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
 - f. Macam alat peraga yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
 - g. Program kurikulum (bidang studi, jadwal mengajar dan lain sebagainya) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
 - h. Jumlah ruangan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
2. Golongan data yang diperoleh dengan wawancara dan angket, antara lain :
- a. Bagaimana cara guru menggunakan alat peraga yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
 - b. Bagaimana mengatur penggunaan alat peraga sesuai dengan waktu dan tingkat kematangan siswa.
 - c. Sejauhmana pengetahuan guru tentang alat peraga yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
 - d. Bagaimana bentuk dan cara pemberian motivasi yang sesuai dengan alat peraga pada waktu kegiatan belajar mengajar.
 - e. Bagaimana pengaturan waktu di dalam pemberian motivasi kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri

(MTsN) Palangkaraya.

- f. Sejauhmana kesulitan yang dialami dalam penggunaan alat peraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian dan cara pendekatan yang dilakukan, maka penelitian ini dinamakan penelitian Korelasi. Peneliti akan mencari hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya. Ini karena tempat tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama negeri yang pertama di Palangkaraya. Dipilhnya lokasi ini untuk memberikan masukan yang nantinya dapat bermanfaat bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya khususnya dan pendidikan pada umumnya.

2. Teknik Penarikan Sampel

Suharsimi Arikunto (1992) menjelaskan, sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Lebih lanjut mengatakan bahwa :
Untuk sekadar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar

dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih tergantung dari :

- a. Kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana.
 - b. Sempit luasnya wilayah pengamatan
 - c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.
- (Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

Adapun data yang diperoleh dalam observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya antara lain siswa secara keseluruhan berjumlah 559 orang, yang terdiri dari 205 orang laki-laki dan 354 orang perempuan. Sedangkan jumlah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya adalah 30 orang guru (yang ada di tempat hanya 29 orang). Semua guru tersebut akan dijadikan populasi penelitian.

Kemudian karena jumlah subjek penelitian untuk siswa lebih besar dari 100, maka diambil 25 % dari jumlah yang disebutkan di atas, yaitu : $559 \times 25 \% = 140$, dan jumlah tersebut menjadi sampel penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dengan mengadakan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap sesuatu yang menyangkut lokasi penelitian.

Dalam buku "Metode penelitian suatu pendekatan proposal" yang dituliskan oleh Drs. Mardalis di-

jelaskan tentang pembagian dari observasi, yaitu :

Observasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu observasi partisipasi dan observasi simulasi. Observasi partisipasi dilakukan peneliti dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sedangkan observasi simulasi hanya menyimulasi keinginan pada responden yang dituju sehingga responden hanya memenuhi kebutuhan dipengamat. (Mardalis, 1990 : 63).

b. Teknik Interview (wawancara)

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau dialog secara langsung dengan orang yang akan dituju.

Adapun data yang akan digali dalam teknik ini antara lain :

- 1) Cara guru menggunakan alat peraga yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 2) Aturan penggunaan alat peraga yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 3) Pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang alat peraga yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 4) Bentuk-bentuk pemberian motivasi (memotivasi) kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 5) Cara pelaksanaan dari pemberian motivasi kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

- 6) Cara pengaturan waktu dalam pemberian motivasi kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 7) Kesulitan-kesulitan yang dialami selama menggunakan alat peraga dan pemberian motivasi kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

c. Teknik Dokumeter

Dokumeter adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang terkait langsung dengan masalah-masalah dalam penelitian, dan merupakan bahan penunjang kelengkapan data yang sudah ada.

Adapun macam data yang akan dicari, antara lain :

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 2) Jumlah tenaga pengajar (guru tetap atau tidak tetap) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 3) Jumlah tenaga administrasi (tata usaha) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 4) Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 5) Nilai prestasi (rata-rata perbidang studi) siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

- 6) Macam alat peraga yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 7) Program kurikulum (bidang studi, jadwal mengajar dan lain sebagainya) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 8) Jumlah ruangan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

d. Teknik Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sedemikian rupa dan akan dijawab oleh responden sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam angket tersebut, sehingga dapat menggali data yang diperlukan dalam penelitian.

Macam data yang akan digali dalam teknik ini, antara lain :

- 1) Pendapat guru tentang sistem penggunaan alat peraga Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
- 2) Pendapat guru tentang pembagian waktu terhadap penggunaan alat peraga.
- 3) Pendapat guru tentang metode yang digunakan terhadap alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Pendapat guru tentang kesesuaian alat peraga terhadap tingkat pemahaman dan kematangan siswa.

- 5) Pendapat guru tentang sikap siswa terhadap alat peraga yang digunakan.
- 6) Tempat pelaksanaan alat peraga.
- 7) Jumlah penggunaan alat peraga yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 8) Jenis atau bentuk alat peraga yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 9) Tanggapan dari guru bidang studi lain terhadap alat peraga yang digunakan.
- 10) Cara pemberian motivasi kepada siswa.
- 11) Waktu yang digunakan dalam pemberian motivasi kepada siswa.
- 12) Kapasitas dalam pemberian motivasi kepada siswa.
- 13) Bentuk yang digunakan dalam pemberian motivasi.
- 14) Tanggapan siswa tentang bentuk pemberian motivasi yang diberikan.

4. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Apabila semua data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah :

a. Memeriksa (Editing)

Maksud dilakukan pemeriksaan adalah untuk mengecek apakah setiap responden telah mengisi angket yang telah disediakan dengan jawaban-jawaban yang benar sesuai dengan petunjuk sebelumnya ? Jika masih terdapat ada yang belum menjawab atau mengisi angket

dimaksud, maka kembali dilakukan penyebaran angket seperti semula kepada responden yang memang belum mengisi angket. Ini dilakukan apabila memang memungkinkan untuk dilakukan pengulangan.

b. Memberi Tanda Kode (Coding)

Pemberian tanda kode dilakukan dengan maksud agar setiap jawaban dari angket tersebut dapat dibedakan antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya. Selain itu untuk mempermudah dalam memasukkan pada tabel-tabel yang nantinya akan dikatahui seberapa besar jawaban dari seluruh angket yang disebarkan.

c. Tabulasi Data

Tabulasi dilakukan jika semua masalah yang telah diperiksa dan diberi tanda kode dapat diselesaikan. Artinya apabila tidak ada permasalahan lagi yang timbul dalam pemeriksaan dan pemberian tanda kode, sehinggamemasukkan dalam tabel dapat lebih lancar dan sesuai dengan keinginan.

Setelah menganalisa semua data, maka selanjutnya data tersebut akan dimasukkan dalam beberapa rumus yang sesuai dengan jenis penelitian ini.

Adapun rumus yang digunakan antara lain rumus *Korelasi Product - Moment*, yaitu untuk mengukur beberapa variabel dan menentukan tingkat hubungan antara beberapa

variabel tersebut. Kemudian rumus *Regresi Linier*, yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Adapun rumus Korelasi Product - Moment itu adalah :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

yang mana :

r_{XY} = Angka korelasi (hubungan)

N = Jumlah responden

X = Alat peraga (memotivasi siswa)

Y = Prestasi belajar siswa ,motivasi belajar siswa
atau siswa termotivasi

Kemudian rumus Regresi Linier, yaitu :

$$Y = a + b X$$

yang mana :

$$a = \frac{(\sum X)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

di mana variabel X dan variabel Y adalah :

X = Sistem penggunaan alat peraga

Y = Prestasi belajar siswa

BAB IV

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

1. Sebelum menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya sekarang ini, sebelumnya berasal dari Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, yang didirikan pada tahun 1951, dengan status swasta.

Berdirinya Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun adalah berdasarkan kesepakatan para ulama dan tokoh masyarakat, mengingat bahwa sekolah lanjutan kejuruan pertama belum ada di Palangkaraya.

Adapun yang menjadi kepala sekolah yang memimpin Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Palangkaraya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. SAIFUDDIN D. DANA., dari tahun 1951 sampai tahun 1962
- b. DARBI ZAINULLAH, BA., dari tahun 1962 sampai tahun 1967. Sejak tahun 1962 PGA 4 tahun telah berstatus negeri
- c. ABDURAHMAN DB., dari tahun 1967 sampai tahun 1975

2. Menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri

Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 6 Tahun 1975, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 37/U/1975, Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 36 Tahun 1975, tanggal 24 Maret 1975, yang lebih dikenal dengan sebutan SKB tiga Menteri (Surat Keputusan Tiga Menteri). Dengan dikeluarkannya SKB tiga menteri tersebut, maka Pendidikan Guru Agama 4 tahun, menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya, hingga sekarang.

Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya, yaitu dari tahun 1975, hingga sekarang (1994) telah terjadi 7 kali pergantian kepala sekolah (kepala Madrasah), sebagaimana tersebut berikut ini.

- a. ABDURAHMAN DB., dari tahun 1975 sampai tahun 1980
- b. Drs. M. ALQAB HIDAYAT., dari tahun 1980 sampai tahun 1985
- c. Dra. APONG ATIKAH CH., dari tahun 1985 sampai tahun 1986
- d. Drs. H. MUDZAKIR MA'RUF., dari tahun 1986
- e. Drs. YUSRAN HASANI., dari tahun 1986 sampai tahun 1987
- f. CHOBIRUN ZUHDIY, BA., dari tahun 1987 sampai tahun 1990

- g. Drs. AHMAD KUSASI., dari tahun 1990 sampai tahun 1993
- h. Dra. SUSILAWATY., dari tahun 1993 sampai sekarang.

B. LETAK DAN LUAS BANGUNAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

1. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya
 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya terletak di jalan A.I.S. Nasution dengan batas-batas sebagai berikut :
 - a. Sebelah Timur berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Palangkaraya.
 - b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan A.I.S. Nasution.
 - c. Sebelah Utara berbatasan dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN - 1) Palangkaraya.
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEAN - 1) Palangkaraya.
2. Luas bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya terdiri dari 22 lokal atau ruangan dengan perincian sebagai berikut :

- a. Empat belas (14) lokal untuk ruangan belajar.
- b. Satu lokal untuk ruangan kepala sekolah.
- c. Satu lokal untuk ruangan tata usaha.
- d. Satu lokal untuk ruangan guru.
- e. Satu lokal untuk ruangan OSIS.
- f. Satu lokal untuk ruangan gudang/UKS.
- g. Satu lokal untuk ruangan laboratorium.
- h. Satu lokal untuk ruangan perpustakaan.
- i. Satu lokal untuk ruangan mushalla.

- j. Satu lokal untuk ruangan WC (kakus)
- k. Satu lokal untuk ruangan aula (ruangan ketrampilan).
Letak dan luas bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dapat dilihat pada lampiran

C. KEADAAN GEDUNG DAN FASILITAS LAINNYA

Bangunan gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya adalah bangunan permanen dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Meja biro sebanyak 25 buah.
2. Meja $\frac{1}{2}$ biro sebanyak 25 buah.
3. Kursi direksisebanyak 3 buah.
4. Kursi putar (merk Chitose) sebanyak 6 buah.
5. Kursi lipat busa sebanyak 4 buah.
6. Lemari buku sebanyak 21 buah.
7. Rak buku sebanyak 6 buah.
8. Lemari arsip guru sebanyak 2 buah.
9. Lemari katalog sebanyak 1 buah.
10. Lemari ketrampilan sebanyak 1 buah.
11. Lemari arsip kotak sebanyak 2 buah.
12. Lemari arsip plastik sebanyak 1 buah.
13. Meja panjang sebanyak 4 buah.
14. Meja guru sebanyak 16 buah.
15. Meja murid ganda sebanyak 60 buah.
16. Meja murid tunggal sebanyak 445 buah.
17. Kursi kuliah sebanyak 40 buah.
18. Kursi tunggal sebanyak 542 buah.
19. Filling kabinet sebanyak 1 buah.
20. Lemari besi sebanyak 2 buah.

21. Brankas sebanyak 1 buah.
22. Kursi tamu (sofa) sebanyak 3 set.
23. Jam dinding sebanyak 5 buah.
24. Pompa air listrik (Hitachi) sebanyak 3 buah (1 rusak).
25. Kipas angin (Maspion) sebanyak 3 buah (1 rusak).
26. Mesin tik kantor sebanyak 4 buah (1 rusak).
27. Mesin stensil sebanyak 2 buah (1 rusak).
28. Radio tipe sebanyak 2 buah (1 rusak).
29. Ampli faire sebanyak 2 buah (1 rusak).
30. Micropon sebanyak 2 buah (1 rusak).
31. Mic penguat suara (TOA) sebanyak 2 buah (1 rusak).
32. Salon kecil sebanyak 3 buah.
33. Megafon sebanyak 1 buah.
(Data diperoleh dari buku inventaris kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tanggal 9 September 1994).

Berdasarkan data tersebut di atas, maka keadaan gedung dan sarannya dapat dikatakan sudah cukup memadai dan cukup baik dalam upaya menunjang kegiatan kependidikan dimana di dalamnya akan terjadi kegiatan belajar mengajar yang terus-menerus berlangsung.

D. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

1. Keadaan Guru

Jumlah tenaga guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tahun 1994/1995 sebanyak 29 orang yang terdiri dari 23 orang guru tetap dan 6 orang guru

tidak tetap (honorar).

Adapun kalkulasi jumlah guru tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Guru tetap terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan.
- b. Guru tidak tetap (honorar) terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

2. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Jumlah tenaga administrasi/tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tahun 1994/1995 berjumlah 10 orang terdiri dari :

- a. Empat orang laki-laki (1 kaur Tata Usaha).
- b. Enam orang perempuan sebagai tenaga administrasi.

Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai tata usaha lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL I
DAFTAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) PALANGKARAYA TAHUN
1994/1995

NO	N A M A NIP. TEMPAT TGL LAHIR	GOL. RUANG TEMPAT	KAR. PEG TGL	JABATAN TMT	JENIS KELAMIN	MASA KERJA		PENDIDIKAN	MULAI BERTOGAS DI MTsN
						TAHUN	BULAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Dra. SUSILAWATY NIP. 150 110 729 Surakarta, 7 - 7 - 1965	Penata Muda TK.I (III/b) 1 - 4 - 1991	B.745500 1 - 4-1978	Kepala	Wanita	12	10	FKIP 1988	1 - 10 - 1993
2	ROHANIAH NIP. 150 211 165 Silau Dunia, 6 - 6 -1956	Pengatur (II/c) 1 - 4 - 1990	D.069422 12- 8-1985	Guru	Wanita	10	9	PGA.6 TAHUN 1976	1 - 8 - 1993
3	Dra. SA'DIYAH NIP. 150 227 295 Banjarnasin, 7-11-1964	Penata Muda (III/b) 1 - 3 - 1991	E.132959 6 - 5-1988	Guru	Wanita	5	9	FAK. TAR 1988	1 - 10 - 1992
4	RUSLIYAH NIP. 150 081 557 Sampit, 12 - 12 - 1946	Penata Muda (III/a) 1 - 4 - 1946	A.661146 1 -11-1974	Guru	Wanita	22	7	PGA.6 TAHUN 1965	1 - 10 - 1990
5	Drs. SODERI NIP. 150 192 003 Kebumen, 3 - 5 - 1942	Penata Muda (III/b) 1 - 4 - 1991	A.908821 17-10-1980	Guru	Pria	12	9	FAK. TAR 1992	1 - 6 - 1992
6	H. SYAMSUL ANWAR, BA NIP. 150 225 517 Nagara, 2 - 10 - 1962	Pengatur Muda TK.I (III/b) 1 - 4 - 1990	E.337986	Guru	Pria	7	9	FAK. TAR 1989	1 - 7 - 1992
7	JOHAN ARIFIN NIP. 150 200 320 Bangkuang, 9- 8 - 1954	Penata Muda (III/a) 1 - 3 - 1994	C.0465871 16- 4-1983	Guru	Wanita	5	9	FAK. TAR 1988	1 - 10 - 1992
8	ANIK WIDIASTUTI NIP. 150 261 418 Purwasari, 11- 6 - 1970	Penata Muda TK.I (II/b) 1 - 3 - 1994	-	Guru	Wanita	-	4	DIP. II 1991	1 - 11 - 1993
9	Drs. ROSIDI NIP. 150 204 007 Pati, 20 - 10 - 1961	Pengatur (II/d) 1 - 4 - 1989	C.0570080 18- 2-1984	Guru	Pria	12	9	FAK. TAR 1993	1 - 1 - 1982

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
10	ANISNAENI, BA NIP. 150 226 508 Padang, 6 - 10 - 1961	Pengatur (II/d) 1 - 4 - 1991	E.160736 28- 5 - 1988	Guru	Wanita	10	9	FAK. TAR 1983	1 - 3 - 1986
11	MASTIAR, BA NIP. 150 221 027 Barabai, 25 - 8 - 1957	Pengatur (III/c) 1 - 4 - 1991	D.088733 8 - 8 - 1985	Guru	Wanita	10	9	FAK. TAR 1985	1 - 6 - 1989
12	JOKO PURWONO NIP. 150 211 177 Banjarmasin, 26 - 6-1956	Pengatur (III/c) 1 - 4 - 1990	D.145006 11- 4 - 1986	Guru	Pria	10	9	PGAN 1978	1 - 3 - 1983
13	ASYIAH, BA NIP. 150 232 793 Rarang Kuntan, 7-3-1958	Pengatur (II/c) 1 - 4 - 1991	E.388045 13- 2-1989	Guru	Wanita	9	9	FAK. TAR 1984	1 - 8 - 1987
14	SUNU DARSONO, BA NIP. 150 232 794 Sleman, 17 - 4 - 1962	Pengatur (II/d) 1 - 4 - 1991	E.388045	Guru	Pria	9	9	FAK. TAR 1984	1 - 3 - 1987
15	LATIFAH, BA NIP. 150 238 516 Jangkang/M.Teweh,5-6-59	Penata Muda TK. I (II/b) 1 - 4 - 1989	E.8715641 17-12-1991	Guru	Wanita	7	9	FAK. TAR 1983	1 - 10 - 1991
16	Drs. ROJIAN NOOR. BK NIP. 150 230 858 Alabio, 13 - 4 - 1957	Penata Muda TK.I (II/b) 1 - 4 - 1990	E.388044 13- 2-1989	Guru	Pria	6	9	FAK. TAR 1993	1 - 8 - 1988
17	RASI NIP. 150 204 007 Pati, 20 - 10 - 1961	Pengatur TK. I (II/d) 1 - 4 - 1992	-	Guru	Pria	7	9	DIP.III 1988	5 - 1 - 1989
18	HELI NORMALA NIP. 131 809 132 Kapas,25 - 5 - 1958	Pengatur (II/c) 1 - 4 - 1992	E.878666 5 - 2 - 1992	Guru	Wanita	7	9	DIP.III 1983	5 - 1 - 1989
19	SUPARDI AMd NIP. 150 285 606 Pulang Pisau,17- 6-1966	Pengatur (II/c) 1 - 2 - 1992	-	Guru	Pria	-	-	DIP.III UNLAM 1988	1 - 5 - 1994
20	HERLIANI NIP. 150 265 606 Banjarmasin, 6 - 10-1969	Pengatur Muda TK.I (II/c) 1 - 2 - 1994	-	Guru	Wanita	-	-	DIP.III UNPAR 1993	1 - 5 - 1994
21	SLAMED BUDI. S NIP. 150 265 610 Lampung, 10 - 5-1969	Pengatur (II/c) 1 - 2 - 1994	-	Guru	Pria	-	-	DIP.III UNPAR 1991	1 - 5 - 1994

TABEL II
 DAFTAR PEGAWAI TATA USAHA MADRASAH TSANAWIYAH
 NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA
 TAHUN 1994 / 1995

NO	N A M A NIP. TEMPAT TGL LAHIR	GOL. RUANG TEMPAT	KAR. PEG TGL	JABATAN TMT	JENIS KELAMIN	MASA KERJA		PENDIDIKAN	MULAI BERTUGAS DI MTsN
						TAHUN	BOLAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Drs. MASDANI NIP. 150 211 565 Jangkung Tjg, 4- 9-1958	Penata Muda (III/a) 1 - 4 - 1993	D.042928 30 -5-1993	Kaur TU	Pria	5	1	FAK. TAR 1992	3 - 2 - 1994
2	MISRİYATI NIP. 150 193 154 Banyumas, 9 - 12- 195556	Pengatur TK. II (II/d) 1 - 10 - 1992	A.908632 17-10-1980	Bend. DPP	Wanita	13	2	W A N 1980	6 - 11 - 1989
3	RAHMAWATI NIP. 150 206 501 Rantau, 12 - 8 - 1956	Pengatur (III/c) 1 - 4 - 1990	C.060330 23- 5-1984	Pelaksana TU	Wanita	11	9	W A N 1979	1 - 5 - 1989
4	RUSMILI NIP. 150 208 983 P. Bun, 2 - 4 - 1958	Pengatur (III/c) 1 - 4 - 1990	C.0841879 29-10-1984	Bend.Rutin	Wanita	11	9	S M E A 1981	1 - 8 - 1989
5	ABDUL SYUKUR NIP. 150 211 181 Nagara, 4 - 2 - 1958	Pengatur (III/c) 1 - 4 - 1991	C.0874110 6 - 2-1985	Pelaksana TU	Pria	10	9	W A N 1880	1 - 6 - 1991
6	KARNELAWATI NIP. 150 211 569 Bandung, 30 - 8 -1961	Pengatur (II/c) 1 - 4 - 1991	D.053400	Bend. SPP	Wanita	10	9	W A N 1981	1 - 3 - 1983
7	SUHAEMI NIP. 150 229 933 Rantau, 5 - 10 - 19634	Pengatur Muda TK.I (II/b) 1 - 4 - 1991	E.4112231 20- 7-1989	Pelaksana TU	Pria	6	9	W A N 1984	1 - 7 - 1992
8	MUJI WARTINI NIP. 150 229 529 P. Raya, 23 - 10 - 1964	Pengatur Muda TK.I (II/b) 1 - 4 - 1991	E.388046 13 - 2-1989	Pelaksana TU	Wanita	6	9	S M A N 1985	1 - 3 - 1987
9	SUMARNI NIP. 150 243 253 Bawah Asam,	Pengatur Muda (II/a) 1 - 3 - 1990	E.871571 17-12-1991	Pelaksana TU	Wanita	3	9	S M E A 1983	1 - 11 - 1990
10	DANSI NIP. 150 224 989 Kandangan,17 - 11 - 1953	Juru Muda TK.I (I/b)	D.432269 18- 8 -1987	Pesuruh	Pria	7	9	S R 1965	1 - 4 - 1991

(Data diperoleh dari buku administrasi (TU) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tanggal 6 September 1994)

**E. KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PALANGKARAYA**

Jumlah siswa tahun 1994 / 1995 yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya adalah sebagai berikut :

1. Kelas I yang terdiri dari lima ruangan kelas, jumlah siswa 204 orang.
2. Kelas II yang terdiri dari lima ruangan kelas, jumlah siswa 200 orang.
3. Kelas III yang hanya terdiri dari empat ruangan kelas, jumlah siswa 157 orang.

Jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya adalah 561 orang. Ini sudah berubah dari jumlah semula 559 orang siswa. Perubahan terjadi karena adanya tambahan dari siswa pindahan dari sekolah lain sehingga akhirnya menjadi 561 orang.

Data keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III

KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) PALANGKARAYA
TAHUN 1994/1995

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1.	I A	17	23	40
2.	I B	10	30	40

1	2	3	4	5
3.	I C	15	26	41
4.	I D	17	24	41
5.	I E	18	24	42
			JUMLAH	204
6.	II A	19	21	40
7.	II B	16	24	40
8.	II C	9	31	40
9.	II D	15	24	39
10.	II E	14	27	41
			JUMLAH	200
11.	III A	19	21	40
12.	III B	12	25	37
13.	III C	13	27	40
14.	III D	18	22	40
			JUMLAH	157
	JUMLAH	212	349	561

(Data diperoleh pada papan daftar keadaan siswa dan arsip-arsip keadaan siswa tanggal 12 September 1994)

F. MACAM ALAT PERAGA DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

Alat peraga yang digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya bermacam-macam yang tentu saja disesuaikan dengan bidang studi yang diajarkan.

Adapun macam alat peraga yang digunakan tersebut dan terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya yang terus menerus dipergunakan oleh guru-guru bidang studi tertentu yang memang berkepentingan dengan alat peraga tersebut. Alat peraga yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV
 MACAM ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN DI MADRASAH
 TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

NO	JENIS ALAT PERAGA	BANYAKNYA	KETERANGAN
1	Alat laboratorium (fisika)	1 set	baik
2	Alat Ilmu Bumi/Alam :		
	a. Bola Dunia (Globe)	1 buah	baik
	b. Peta-peta	10 buah	baik
3	Kerangka Manusia	1 buah	rusak
4	Alat rebana	1 set	baik
5	Drum Band	1 set	rusak
6	Alat olah raga :		
	a. Bola Volly	3 biji	baik
	b. Bola Kaki	1 biji	baik
	c. Bola basket	1 biji	baik
	d. Meja tenis	1 buah	rusak
	e. Bed tenis meja	2 psg	baik
	f. Bola takraw	2 biji	baik
	g. Bola besi tolak peluru	1 biji	baik
	h. Net bola volly	2 buah	baik
	i. Stop watt	1 buah	baik
	j. Meteran (30 m)	1 buah	baik
	k. Net tenis meja	1 buah	baik
7	Alat matematika	10 set	baik

(Data diperoleh dari buku inventaris Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tanggal 12 September 1994)

Alat peraga yang lain seperti; gambar-gambar dan yang lainnya lebih banyak diusahakan oleh guru bidang studi yang bersangkutan, mengingat terbatasnya alat peraga yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya sehingga usaha dari guru perlu dilakukan untuk menutupi kekurangan tersebut.

**G. PROGRAM KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PALANGKARAYA**

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya terbagi dalam tiga golongan program, yaitu :

1. Program Pendidikan Dasar Umum, terdiri dari :
 - a. Qur'an - Hadits
 - b. Aqidah - Akhlak
 - c. Fiqih
 - d. Pendidikan Moral Pancasila
 - e. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
 - f. Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan
 - g. Pendidikan Kesenian

2. Program Pendidikan Dasar Akademik, terdiri dari :
 - a. Sejarah dan Kebudayaan Islam
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa Arab
 - d. Bahasa Inggris
 - e. Bahasa Daerah (*)
 - f. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g. Matematika
 - h. Ilmu Pengetahuan Alam :
 - 1) Biologi
 - 2) Fisika

3. Program Pendidikan Ketrampilan, yang di dalamnya berisikan ketrampilan-ketrampilan yang dapat dilaksanakan oleh siswa, baik ketrampilan yang dilaksanakan di rumah maupun yang dilaksanakan di sekolah.

(*) merupakan pelajaran yang diganti dengan muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya yang kesemuanya dilaksanakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sekolah yang bersangkutan dan dapat mengangkat kualitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

TABEL V

PROGRAM KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) PALANGKARAYA

JENIS PROGRAM	BIDANG STUDI \ JAM PELAJARAN	KELAS / SEMESTER						JUMLAH
		I		II		III		
		1	2	3	4	5	6	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
PENDIDIKAN DASAR UMUM	1. Qur'an - Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	2. Aqidah - Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	3. Fiqih	3	3	2	2	2	2	14
	4. Pendidikan Moral Pancasila (P M P)	2	2	2	2	2	2	12
	5. Pend. Sej. Perjuangan Bangsa (P S P B)	-	2	-	2	-	2	6
	6. Pendidikan Olah Raga Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
	7. Pendidikan Kesehatan	-	2	-	2	-	2	6
PENDIDIKAN DASAR AKADEMIK	8. Sejarah Kebudayaan Islam (S K I)	-	-	2	2	2	1	7
	9. Bahasa Indonesia	4	3	4	4	4	4	23
	10. Bahasa Arab	4	4	4	3	4	4	23
	11. Bahasa Inggris	4	4	4	3	4	4	23
	12. Bahasa Daerah (*)	-	-	(2)	(2)	(2)	(2)	(8)
	13. Ilmu Pengatahuan Sosial (I P S)	3	3	3	3	3	2	17
	14. Matematika	6	4	6	4	6	4	30

4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
9. Bahasa Inggris
10. Muatan lokal :
 - a. Praktik Pengamalan Agama
 - b. ...

Dalam Program kurikulum di atas sudah tidak ada lagi program bahasa daerah, hal ini tentu saja akan lebih memudahkan bagi sekolah yang bersangkutan untuk mengisi kekosongan program tersebut, yaitu mengisinya dengan muatan lokal pada sekolanya masing-masing. Untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaray muatan lokal yang diberikan adalah praktik pengamalan agama yang maksudnya agar siswa dapat memajukan sikap mereka supaya lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya terutama akhlak siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya yang nantinya diharapkan dapat menjadi contoh dan tolak ukur bagi sekolah-sekolah lainnya di Palalangkarya.

H. JADWAL KEGIATAN GURU MENGAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

Pada setiap semester atau catur wulan kegiatan mengajar yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

NO	K A M I S													
	1a	1b	1c	1d	1e	2a	2b	2c	2d	2e	3a	3b	3c	3d
1	M 14	P 9	Q 13	CC 14	Z 6	W 6	I 4	B 8	N 10	H 15a	F 15b	G 9	A 14	C 13
2	M 14	P 9	Q 13	CC 14	Z 6	W 6	I 4	B 8	N 10	H 15a	F 15b	G 9	A 14	C 13
3	M 14	P 9	Q 13	CC 14	W 11	G 9	W 6	I 4	N 10	V 14	F 15b	T 11	A 14	C 13
***** I S T I R A H A T *****														
4	X 11	M 14	K 2	Q 13	CC 14	G 9	W 6	I 4	B 8	V 14	E 3	T 11	O 10	A 14
5	X 11	M 14	K 2	Q 13	CC 14	N 10	U 14	BB 11	B 8	V 14	E 3	T 11	O 10	A 14
***** I S T I R A H A T *****														
6	X 11	M 14	I 8	Q 13	CC 14	J 16	T 11	D 3	I 4	B 8	O 10	E 3	C 4	G 9
7	Q 13	K 2	X 11	S 9	L 17	J 16	T 11	D 3	I 4	B 8	O 10	E 3	C 4	G 9
8	N 1	K 2	X 11	S 9	L 17									

NO	J U M A T													
	1a	1b	1c	1d	1e	2a	2b	2c	2d	2e	3a	3b	3c	3d
1	P 9	V 15b	M 14	H 15b	S 9	J 2	B 8	W 6	L 16	D 3	G 9	F 15b	Y 15a	O 10
2	P 9	V 15b	M 14	H 15b	N 1	J 2	B 8	W 6	L 16	D 3	G 9	F 15b	Y 15a	O 10
3	X 11	P 9	S 9	Q 13	C 13	U 14	T 11	N 10	D 3	V 15b	G 9	F 15b	L 16	O 10
***** I S T I R A H A T *****														
4	M 17	P 9	S 9	Q 13	C 13	T 11	J 16	N 10	D 3	V 15b	O 10	Y 15a	L 16	E 3
5	M 17	P 9	S 9	Q 13	C 13	T 11	J 16	N 10	U 14	V 15b	O 10	Y 15a	G 9	E 3
***** I S T I R A H A T *****														

NO	S A B T U													
	1a	1b	1c	1d	1e	2a	2b	2c	2d	2e	3a	3b	3c	3d
1	P 9	Q 13	AA 16	X 11	CC 14	H 15a	J 2	U 14	W 6	I 4	A 14	O 10	T 11	Y 15a
2	P 9	Q 13	AA 16	X 11	CC 14	H 15a	J 2	U 14	W 6	I 4	G 9	O 10	T 11	Y 15a

3	P 9	Q 13	S 9	I 8	CC 14	N 10	H 15a	BB 11	U 14	W 6	O 8	A 14	T 11	L 16
***** I S T I R A H A T *****														
4	Q 13	I 8	S 9	CC 14	K 2	N 10	H 15a	BB 11	U 14	W 6	O 8	G 9	A 14	L 16
5	Q 13	AA 16	S 9	CC 14	K 2	N 10	F 15b	BB 11	U 14	P 9	T 11	G 9	E 3	A 14
***** I S T I R A H A T *****														
6	Q 13	AA 16	M 17	CC 14	C 13	I 4	N 10	J 16	BB 11	L 16	Y 15a	O 8	E 3	T 11
7	AA 16	X 11	M 17	K 2	C 13	I 4	N 10	J 16	BB 11	L 16	Y 15a	O 8	G 9	T 11
8	AA 16	X 11	Q 13	K 2	C 13									

TABEL VII

KODE TUGAS MENGAJAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) PALANGKARAYA TAHUN 1994/1995

KODE	N A M A G U R U	BIDANG STUDI	KELAS
1	2	3	4
A	SUNU DARSONO, BA	Matematika	III
B	Drs. ROJIAN NOOR. BK	Bahasa Arab S K I	I & II
C	Drs. ROSIDI	I P S P M P	III
D	Dra. SUSILAWATY	F i q i h	II
E	ANISNAENI, BA	Al-Qu'an - Hadits F i q i h	III
F	R A S I	Fisika	II
G	HELI NORMALA	Bahasa Indonesia	II & III
H	HERLIANI	Biologi	I & II
I	ROHANIAH	P M P S K I	I & II
J	RUSLIYAH	Aqidah - Akhlak Ketrampilan	II & III

1	2	3	4
K	Dra. LATIFAH	Aqidah - Akhlak I P S	I & II
L	ASYIAH, BA	Ketrampilan Muatan lokal	I & III
M	Dra. SA'DIYAH	Matematika Muatan lokal	I
N	Drs. SODERI	Al-Qur'an - Hadits Bahasa Arab	I & II
O	H. SYAMSUL ANWAR, BA	S K I Bahasa Arab	III
P	MASTIAR, BA	Bahasa Indonesia	I & II
Q	JOKO PURWONO	I P S	I
R	JOHAN ARIFIN	I P S	I
S	Dra. SUNARTI	Bahasa Indonesia	I & III
T	SUPARDI, AM d	Bahasa Inggris	III
U	ANIK WIDIASTUTI	Matematika	II
V	SLAMET BUDI. S	Matematika Fisika	I & II
W	AHMAD ZIADI, AM d	Olah Raga Bahasa Inggris	II & III
X	Drs. HALAWA KAUSARI	Bahasa Inggris Muatan lokal	I
Y	Ir. MEN GUMPUL	Biologi	III
Z	N E D D Y	Olah raga	I
AA	Drs. YUNUS ABIDIN	Ketrampilan	I
BB	NURIYANI	Bahasa Inggris	II

1	2	3	4
CC	Drs. BANDUNG	Matematika	I
--	SRI WAHYUNI, AM d	Bahasa Inggris	III
--	MASKANARI	I P S	III
--	ROHMIN	Bahasa Indonesia	III

(data diperoleh dari papan daftar keadaan guru, dokumen-dokumen Tata Usana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tanggal 17 September 1994)

Dari jumlah guru bidang studi yang dikemukakan di atas, ada beberapa guru yang memang melaksanakan sistem penggunaan alat peraga pendidikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sedikitnya jumlah guru yang melaksanakan sistem penggunaan alat peraga pendidikan, dikarenakan adanya kesulitan-kesulitan yang memang sangat mengganggu pelaksanaan hal dimaksud, tetapi jumlah guru yang sedikit tersebut sudah cukup dapat memberikan gambaran bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya memang betul-betul menggunakan alat peraga sebagaimana seharusnya seorang guru yang berkepentingan untuk itu. Jadi dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya sudah berupaya semaksimal mungkin menerapkan apa yang memang seharusnya mereka lakukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini dapat dilihat data guru yang memang menggunakan alat peraga yang dimaksudkan tersebut di atas, yaitu :

TABEL VIII

DAFTAR GURU YANG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
PALANGKARAYA

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI YANG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
1	2	3
1.	Dra. SA'DIYAH	Matematika
2.	ANIK WIDIASTUTI	Matematika
3.	SLAMET BUDI. S	Fisika Matematika
4.	Drs. ROJIAN NOOR.BK	Basaha Arab S K I
5.	ANISNAENI, BA	Al-Qur'an - Hadits Fiqih
6.	N E D D Y	Olah Raga & Kesehatan
7.	MASTIAR, BA	Bahasa Indonesia
8.	H, SYAMSUL ANWATR, BA	Bahasa Arab S K I
9.	HERLIANI	Biologi
10.	Drs. HALAWA KAUSARI	Bahasa Inggris
11.	AHMAD ZIADI, AM d	Olah Raga & Kesehatan
12.	ROHANIAH	S K I
13.	SUNU DARSONO, BA	Matematika

1	2	3
14.	RASI	Fisika
15.	Drs. SODERI	Bahasa Arab
16.	JOHAN ARIFIN	I P S
17.	Dra. SUNARTI	Bahasa Indonesia
18.	JOKO PURWONO	I P S
19.	Dra. NURYANI	Bahasa Inggris

(Data diperoleh dari hasil observasi dan pengumpulan angket tanggal 19 s.d 21 September 1994)

Dari data di atas dapat dilihat betapa gigihnya usaha yang dilakukan oleh beberapa orang guru dalam upayanya menggunakan alat peraga sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan memang sudah seharusnya mereka lakukan untuk meringankan di dalam menjelaskan materi pelajaran yang setiap tahun selalu bertambah rumit dan pemikiran siswa yang semakin kritis dalam menanggapi setiap persoalan yang dilihat dan mereka rasakan setiap hari.

Jadi usaha yang dilakukan oleh guru di atas tentu saja patut mendapatkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan tentunya pada mereka yang telah dapat melaksanakan penggunaan alat peraga baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan lainnya yang terkait langsung dengan dunia pendidikan, walaupun jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan lainnya.

BAB V

SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

A. SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA

Sistem penggunaan alat peraga merupakan suatu rangkaian pemakaian alat peraga atau alat bantu mengajar pada waktu penyajian materi pelajaran dalam bidang studi tertentu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Semua kegiatan yang dilakukan menjadi satu rangkaian yang tidak akan terpisahkan satu dengan lainnya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab I, bahwa sistem penggunaan alat peraga itu dimulai dari tahap perencanaan tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan satu rangkaian penggunaan alat peraga yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa bidang studi yang menggunakan alat peraga menurut sistem yang telah ditentukan, bidang studi yang menggunakan alat peraga namun tidak sesuai sistem dan bidang studi yang sama kali tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu.

Penggunaan alat peraga sesuai sistem tentu saja akan berbeda dengan yang tidak sesuai sistem, ini telah dibuktikan dalam kegiatan observasi yang dilakukan pada kelas-kelas yang menggunakan alat peraga sesuai dengan bidang studi yang telah dikemukakan pada halaman terdahulu. Observasi dilakukan secara langsung atau dengan kata lain observasi partisipan yang tentu saja melihat sendiri guru yang menggunakan alat peraga yang dimaksudkan.

Untuk lebih jelasnya, maka dikemukakan bidang studi-bidang studi yang dimaksudkan di atas dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IX

DAFTAR BIDANG STUDI YANG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA SESUAI SISTEM, TIDAK SESUAI SISTEM, DAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA

KODE GURU	BIDANG STUDI	SESUAI SISTEM	TIDAK SESUAI SISTEM	TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
1	2	3	4	5
A	Matematika	V	-	-
B	Bahasa Arab	-	V	-
	S K I	V	-	-
C	I P S	-	-	V
	P M P	-	-	V
D	Fiqih	-	-	V
E	Al-Qur'an-Hadits	-	V	-
	Fiqih	-	-	V
F	Fisika	V	-	-
G	Bhs. Indonesia	-	V	-
H	Biologi	V	-	-
I	P M P	-	-	V
	S K I	-	V	-
J	Aqidah-Akhlak	-	V	-
	Ketrampilan	-	V	-
K	Aqidah-Akhlak	-	V	-
	I P S	-	-	V
L	Ketrampilan	-	-	V
M	Matematika	-	V	-
N	Al-qur'an-Hadits	-	-	V
	Bahasa Arab	-	V	-
O	S K I	-	V	-
	Bahasa Arab	V	-	-
P	Bhs. Indonesia	-	V	-
Q	I P S	-	V	-
R	I P S	-	V	-
S	Bhs. Indonesia	-	V	-
T	Bahasa Inggris	-	V	-
U	Matematika	V	-	-
V	Matematika	-	-	V
	Fisika	V	-	-

TABEL X

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MENENTUKAN
ALAT PERAGA SESUAI DENGAN SUB POKOK BAHASAN

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Alat peraga sesuai dengan sub pokok bahasan	23	79,31
B	Alat peraga kurang sesuai dengan sub pokok bahasan	4	13,79
C	Alat peraga tidak sesuai dengan sub pokok bahasan	2	6,90
J U M L A H		29	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bagaimana kemampuan guru dalam menentukan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran atau sub pokok bahasan (SPB), di mana tergambar bahwa yang mampu menentukan alat peraga sesuai dengan sub pokok bahasan 79,31 %, sedangkan yang tidak dapat menentukan alat peraga yang sesuai dengan sub pokok bahasan 6,90 %, dan yang kurang dapat menentukan alat peraga sesuai dengan sub pokok bahasan 13,79 %.

Semua hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah dalam hal ini guru bidang studi telah berusaha, namun karena keterbatasan sarana yang ada, sehingga usaha yang demikian tidak dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Kemudian kemampuan guru dalam menentukan alat peraga yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa (tingkat kecerdasan siswa) yang kesemuanya perlu dipertimbangkan

dengan cermat. Untuk mengetahui berapa besar kemampuan yang dimiliki guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XI

DISTRIBUSI FREKUSENSI TENTANG KEMAMPUAN
MENYESUAIKAN ALAT PERAGA SESUAI DENGAN TINGKAT
KEMATANGAN SISWA

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Alat peraga sesuai dengan tingkat kematangan siswa	23	79,31
B	Alat peraga kurang sesuai dengan tingkat kematangan siswa	4	13,79
C	Alat peraga tidak sesuai dengan tingkat kematangan siswa	2	6,90
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas ditunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyesuaikan alat peraga yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa sudah cukup memadai, yaitu yang mampu menyesuaikan alat peraga dengan tingkat kematangan siswa 79,31 %, sedangkan yang tidak dapat menyesuaikan alat peraga sesuai dengan tingkat kematangan siswa 6,90 %, dan yang kurang dapat menyesuaikan alat peraga dengan tingkat kematangan siswa 13,79 %.

Sama halnya dengan yang telah disebutkan pada tabel terdahulu, maka usaha guru juga sudah maksimal, namun karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh guru bidang studi.

Kemudian kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan dan dalam pelaksanaannya dapat diterima dengan baik sesuai dengan keinginan sekolah. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN MEMILIH METODE YANG SESUAI DENGAN ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Dapat memilih metode yang sesuai dengan alat peraga	23	79,31
B	Kurang dapat memilih metode yang sesuai dengan alat peraga	4	13,79
C	Tidak dapat memilih metode yang sesuai dengan alat peraga	2	6,90
J U M L A H		29	100

Tabel di atas menunjukkan kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar 79,31 %, sedangkan yang tidak memilih metode yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar 6,90 %, dan yang kurang dapat memilih memilih metode yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar 13,79 %.

Pada dasarnya semua guru mampu memilih metode yang

sesuai dengan materi, namun yang sesuai dengan alat peraga tidak semuanya dapat dipenuhi, ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan guru dalam mengenal alat peraga-alat peraga yang lebih spesial (modern) atau lebih canggih dari masa-masa sebelumnya.

Kemudian kemampuan guru dalam menentukan waktu yang sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam bagian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dalam menentukan waktu yang tepat sesuai dengan alat peraga yang digunakan.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menentukan waktu yang sesuai dengan alat peraga dimaksudkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XIII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN DALAM
MENENTUKAN WAKTU YANG TEPAT SESUAI DENGAN
ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Dapat menentukan waktu yang sesuai dengan alat peraga	23	79,31
B	Kurang dapat menentukan waktu yang sesuai dengan alat peraga	4	13,79
C	Tidak dapat menentukan waktu yang sesuai dengan alat peraga	2	6,90
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bagaimana kemampuan guru dalam menentukan waktu sesuai dengan alat peraga yang digunakan di mana yang dapat menentukan waktu yang tepat sesuai dengan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar 79,31 %, sedangkan yang tidak dapat menentukan waktu yang tepat sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar 6,90 %, dan yang kurang dapat menentukan waktu yang tepat sesuai dengan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar 13,79 %.

Adapun waktu yang dimaksudkan adalah kesempatan yang dibutuhkan dalam pemakaian alat peraga di mana alat peraga itu mampu memperjelas materi yang disampaikan. Jadi kemampuan guru dalam hal waktu ini akan menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Kemudian kemampuan dalam menempatkan alat peraga sesuai dengan tempat dimana alat peraga itu digunakan, baik di kelas maupun di luar kelas. Ketetapan penempatan alat peraga ini akan dapat diketahui kalau guru yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan ketrampilan tersendiri dan memang sangat diharapkan oleh setiap guru bidang studi di mana bidang studi itu harus menggunakan alat peraga sebagai alat bantu.

Untuk mengatahui bagaimana kemampuan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XIV

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN DALAM
MENEMPATKAN ALAT PERAGA SESUAI DENGAN
TEMPATNYA

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Alat peraga digunakan di- kelas dan diluar kelas	5	17,24
B	Alat peraga digunakan di- di kelas saja	23	79,31
C	Alat peraga tidak digunakan dalam kegiatan belajar me- ngajar di kelas/luar kelas	1	3,45
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat kemampuan guru dalam meletakkan alat peraga sesuai dengan tempat di mana alat peraga digunakan, yang menempatkan alat peraga di kelas saja 79,31 %, sedangkan yang tidak menggunakan alat peraga baik di kelas maupun di luar kelas 3,45 %, dan yang menempatkan alat peraga di kelas dan luar kelas 17,24 %.

Walaupun penempatan alat peraga yang dilakukan oleh guru lebih banyak di kelas saja bukan berarti guru tersebut tidak dapat menggunakan alat peraga sesuai dengan bidang studi yang dia ajarkan dan yang mampu menempatkan alat peraga di kelas dan luar kelas itu karena memang alat peraga yang digunakan sesuai dengan bidang studi yang guru ajarkan. Jadi nilai prosentasi di atas bukan berarti guru yang bersangkutan tidak dapat sama sekali menggunakan alat

perang sesuai dengan tempatnya, namun harus disesuaikan dengan bidang studi dan materi yang guru ajarkan.

Selanjutnya kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga sesuai dengan jumlah penggunaan alat peraga dan tentu saja sangat tergantung dari banyaknya isi materi yang mereka sampaikan dalam belajar mengajar. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam penerapan alat peraga yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar dan sejenisnya, sehingga tidak hanya digunakan sekali saja pada bidang studi tersebut tetapi digunakan pula pada bidang studi yang lain.

Untuk mengetahui kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XV

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG JUMLAH PENGGUNAAN
ALAT PERAGA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Selalu digunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar	8	27,58
B	Kadang-kadang digunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar	19	65,51
C	Tidak digunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar	2	6,90
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bagaimana kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar di mana yang hanya menyatakan bahwa alat peraga itu dilaksanakan kadang-kadang saja dalam kegiatan belajar mengajar 65,51 %, sedangkan yang selalu menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar 27,58 %, dan yang tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar 6,90 %

Semua alat peraga tidak selalu harus digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, namun melihat situasi dan kondisi dari materi yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, seperti menyesuaikan dengan sub pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga dapat diterima dan mudah dimengerti oleh yang mengajar dan yang sedang belajar.

Kemudian tentang kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang menggunakan alat peraga, sehingga dapat ditentukan alat peraga yang bagaimana yang sesuai dan dapat merangsang mereka untuk menerimanya.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut di mana akan digambarkan bagaimana kemampuan dari guru dalam mengelola dan sekaligus menerapkan alat peraga yang dimaksudkan yang mungkin akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas ini.

TABEL XVI

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TINGKAT PEMAHAMAN
SISWA TERHADAP MATERI YANG DISAMPAIKAN
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Siswa cepat paham dengan materi pelajaran yang menggunakan alat peraga	23	79,31
B	Siswa kurang paham dengan materi pelajaran yang menggunakan alat peraga	6	20,69
C	Siswa tidak paham dengan materi pelajaran yang menggunakan alat peraga	-	-
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang menggunakan alat peraga sebagai alat bantu lebih besar dari yang tidak menggunakan alat peraga, yaitu 79,31 %, sedangkan yang kurang paham dengan materi pelajaran yang menggunakan alat peraga 20,69 % dan yang tidak paham tidak terdapat nilai prosentasi (nihil).

Jadi dalam tabel tersebut membuktikan bahwa alat peraga itu memang sangat disukai oleh siswa, karena selain menjadi hiburan bagi mereka juga dapat menghilangkan kejenuhan pada materi pelajaran yang lebih sulit, sehingga pada akhirnya materi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Kemudian tentang perlu atau tidaknya alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga penyampaian materi pelajaran dapat lebih efektif dan lebih lancar daripada yang tidak menggunakan alat peraga. Kalau melihat dari sistem penggunaan alat peraga, maka alat peraga itu merupakan wakil daripada penjelasan yang panjang dari guru kepada siswa di mana penjelasan yang panjang akan dapat membosankan siswa yang selalu mendengarkan terus menerus penjelasan tersebut tanpa adanya pertanyaan yang mesti harus dipersoalkan oleh siswa, sehingga siswa cepat paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut. Usaha yang dilakukan oleh guru selama ini dirasa masih kurang mengingat alat peraga yang diketahui selama ini semakin canggih dari sebelumnya yang hanya mengandalkan media yang sederhana dalam memberikan penjelasan kepada siswa sebagai objek daripada guru.

Untuk mengetahui bagaimana hal tersebut silakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini yang merupakan gambaran daripada kemampuan yang dimiliki oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

TABEL XVII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG PERLU ATAU TIDAKNYA
ALAT PERAGA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Alat peraga diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar	23	79,31
B	Alat peraga kurang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar	4	13,79
C	Alat peraga tidak diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar	2	6,90
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bagaimana perlunya alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya prestasi belajar siswa yang lebih optimal dari sebelumnya. Dan tabel di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan alat peraga diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar 79,31 %, sedangkan yang tidak memerlukan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar 6,90 %, dan yang kurang memerlukan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar 13,79 %.

Kalau dilihat dari prosentasi perolehan yang digambarkan dalam data di atas, maka sudah barang tentu alat peraga itu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengingat betapa pentingnya penjelasan yang lebih mudah dan lebih cepat dimengerti dan diterima oleh siswa, sehingga pengetahuan yang diberikan oleh guru tidak sia-sia.

Kemudian tentang senang tidaknya siswa terhadap berbagai macam alat peraga yang digunakan guru bidang studi mereka. Untuk mengetahui tentang hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVIII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG SENANG ATAU TIDAKNYA
SISWA TERHADAP JENIS ALAT PERAGA YANG DIGUNAKA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JENIS ALAT PERAGA	F	%
A	Alat peraga yang diambil dari bahan aslinya	23	79,31
B	Alat peraga yang diambil berupa tiruan dari aslinya	-	-
C	Alat peraga tiruan berupa gambar-gambar yang dibuat sedemikian rupa	6	20,69
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa pada umumnya alat peraga yang diambil dari barang aslinya sangat disukai oleh siswa yang tentunya dalam penjelasannya pun lebih gampang daripada barang lainnya (paslu) dan pada tabel tersebut dinyatakan bahwa 79,31 %, sedangkan yang menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar yang dibuat sedemikian rupa 20,69 % dan yang menggunakan alat peraga tiruan dari barang aslinya tidak ada tanggapan.

Alat peraga yang menggunakan bentuk aslinya sebagai bahan yang ditampilkan biasanya bidang studi matematika, biologi, fisika dan bidang studi olah raga. Pada dasarnya bidang studi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya memakai alat peraga baik tiruan maupun aslinya dan bidang studi olah raga yang merupakan bidang studi yang lebih banyak menggunakan barang aslinya sebagai alat peraga tersebut ini seperti bola kaki, bola volly, dan lain sebagainya yang merupakan barang aslinya dan diperlihatkan kepada semua siswa.

B. PEMBERIAN MOTIVASI KEPADA SISWA

Pada dasarnya guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dapat memberikan motivasi kepada siswa dan semuanya sudah cukup baik dilakukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah baik kegiatan intra kurekuler maupun ekstra kurekuler. Pemberian motivasi ini sangat bervariasi tergantung dari situasi dan kondisi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang mana pada masa sekarang ini sudah banyak informasi yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi mereka untuk menuntut ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan di sekolah seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya ini.

Berikut ini ada beberapa hasil observasi dan kumpulan angket yang maksud dan tujuan angket tersebut telah

dikemukakan sebelumnya melalui penjelasan yang diuraikan pada halaman terdahulu. Untuk mengetahui bagaimana guru memberikan memotivasi kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XIX
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN
DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI DALAM
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Dapat memberikan motivasi sesuai situasi dan kondisi	27	93,10
B	Kurang dapat memberikan motivasi sesuai situasi dan kondisi	2	6,90
C	Tidak dapat memberikan motivasi sesuai dituasi dan kondisi	-	-
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bagaimana pemberian motivasi itu dilakukan oleh guru kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dan pada umumnya dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan dituasi dan kondisi dari siswa. Di tabel tersebut dikemukakan bahwa yang dapat memberikan motivasi kepada siswa 93,10 %, sedangkan yang tidak dapat memberikan motivasi kepada siswa tidak ada, dan yang kurang dapat memberikan motivasi kepada siswa 6,90 yang tentu saja lebih kecil daripada yang memberikan motivasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dapat memberikan

motivasi walaupun dalam bentuk-bentuk yang sederhana sekalipun, tetapi dapat membangkitkan semangat mereka untuk terus mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi mereka dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Pemberian motivasi ini tentu saja dilakukan terus-menerus tanpa ada putus-putusnya.

Kemudian tentang kuantitas dari pemberian motivasi kepada siswa dalam hal ini tentu saja dituangkan dalam tabel berikut ini.

Sebelum dituangkan dalam bentuk tabel perlu diketahui terlebih dahulu bahwa pemberian motivasi itu adalah atas dasar kesadaran dari guru-guru yang bersangkutan dalam arti tidak adanya rasa paksaan dari orang lain karena mereka merasa bertanggung atas keberhasilan dari siswa.

TABEL XX

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG JUMLAH PEMBERIAN
MOTIVASI YANG DIBERIKAN KEPADA SISWA

NO KODE	ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN	F	%
A	Motivasi diberikan setiap hari baik dalam kegiatan intra maupun ekstra	22	75,86
B	Motivasi diberikan beberapa kali dalam seminggu	6	20,69
C	Motivasi diberikan hanya satu kali dalam seminggu	1	3,45
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat kemampuan dalam memberikan motivasi kepada siswa yang dilakukan sesuai dengan kapasitas yang diperlukan oleh siswa tentang motivasi yang diberikan oleh guru mereka baik dalam pelajaran intra kurikuler maupun ekstra kurikuler di mana dinyatakan bahwa motivasi yang diberikan setiap kali melaksanakan kegiatan intra maupun ekstra 75,86 %, sedangkan yang memberikan motivasi hanya satu kali dalam seminggu 3,45 %, dan yang memberikan motivasi dilakukan dalam beberapa kali 20,69 %.

Pada dasarnya motivasi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan belajar siswa sekaligus prestasi belajarnya sudah lebih dari cukup, karena dalam tabel tersebut telah dinyatakan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya secara berkesinambungan memberikan motivasi tersebut. Adapun bentuk motivasi yang diberikan dalam setiap kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler sangat bervariasi yang tentu saja menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di mana kegiatan tersebut berlangsung.

Untuk mengetahui bentuk pemberian motivasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXI

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG BENTUK PEMBERIAN
MOTIVASI KEPADA SISWA

NO KODE	BENTUK MOTIVASI YANG DIBERIKAN KEPADA SISWA	F	%
A	Pemberian motivasi dalam bentuk variasi-variasi mengajar perbidang studi	23	79,31
B	Pemberian motivasi dalam bentuk penghargaan (hadiah)	4	13,79
C	Pemberian motivasi dalam bentuk nilai terbaik bagi yang dapat menyelesaikan tugas	2	6,90
J U M L A H		29	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bentuk pemberian motivasi kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya yang diberikan dalam bentuk-bentuk variasi mengajar berbagai bidang studi 79,31 %, sedangkan pemberian motivasi dalam bentuk nilai terbaik 6,90 %, dan pemberian motivasi dalam bentuk penghargaan 13,79 %.

Jadi motivasi yang diberikan dalam bentuk variasi mengajar lebih efektif, maka sudah barang tentu bentuk motivasi tersebut harus tetap dipertahankan di masa-masa mendatang. Walaupun tidak menutup kemungkinan kalau bentuk lain juga diberikan karena pada dasarnya semuanya berdampak positif bagi siswa.

Kemudian tanggapan siswa tentang bentuk motivasi yang diberikan kepada mereka dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXII
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TANGGAPAN SISWA
TERHADAP BENTUK MOTIVASI DALAM VARIASI
MENGAJAR

NO KODE	TANGGAPAN SISWA DENGAN BENTUK VARIASI MENGAJAR	F	%
A	Siswa sangat dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada mereka	23	79,31
B	Siswa kurang senang dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada mereka	4	13,79
C	Siswa tidak senang dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada mereka	2	6,90
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bagaimana tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan guru kepada mereka di mana yang menyatakan sangat senang dengan bentuk motivasi yang diberikan 79,90 %, sedangkan yang tidak senang dengan bentuk tersebut 6,90 %, dan yang menyatakan kurang senang dengan bentuk motivasi yang diberikan tersebut 13,79 %. Jadi kalau disimpulkan bahwa bentuk variasi sangat positif bagi siswa, karena tidak ada hal-hal yang perlu dipersoalkan.

Kemudian tanggapan terhadap bentuk motivasi yang diberikan berupa penghargaan (hadiah).

TABEL XXIII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TANGGAPAN SISWA
TERHADAP MOTIVASI DALAM BENTUK PEMBERIAN
PENGHARGAAN (HADIAH)

NO KODE	TANGGAPAN SISWA DENGAN BENTUK PENGHARGAAN	F	%
A	Siswa sangat dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada mereka	23	79,31
B	Siswa kurang senang dengan bentuk motivasi yang dibe- rikan kepada mereka	4	13,79
C	Siswa tidak senang dengan bentuk motivasi yang dibe- rikan kepada mereka	2	6,90
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bagaimana tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan guru kepada mereka di mana yang menyatakan sangat senang dengan bentuk motivasi yang diberikan 79,90 %, sedangkan yang tidak senang dengan bentuk tersebut 6,90 %, dan yang menyatakan kurang senang dengan bentuk motivasi yang diberikan tersebut 13,79 %.

Dan tabel berikutnya adalah tanggapan siswa terhadap bentuk pemberian nilai terbaik kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan cermat.

TABEL XXIV

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TANGGAPAN SISWA
TERHADAP MOTIVASI DALAM BENTUK PEMBERIAN
NILAI TERBAIK KEPADA SISWA

NO KODE	TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBERIAN NILAI TERBAIK	F	%
A	Siswa sangat dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada mereka	23	79,31
B	Siswa kurang senang dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada mereka	4	13,79
C	Siswa tidak senang dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada mereka	2	6,90
J U M L A H		29	100

Dalam tabel di atas dapat dilihat bagaimana tanggapan siswa terhadap motivasi yang diberikan guru kepada mereka di mana yang menyatakan sangat senang dengan bentuk motivasi yang diberikan 79,90 %, sedangkan yang tidak senang dengan bentuk tersebut 6,90 %, dan yang menyatakan kurang senang dengan bentuk motivasi yang diberikan tersebut 13,79 %.

Pada dasarnya semua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dalam menanggapi semua bentuk pemberian motivasi tersebut dengan tanggapan positif dan tentu saja akan memberi nilai tambah kepada semua warga Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.

C. PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) PALANGKARAYA

Prestasi yang dicapai siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya kalau dilihat dari hasil yang diperoleh baik dari hasil semesteran atau caturwulan, pada dasarnya sudah cukup baik, walaupun masih ada yang kurang dari apa yang diharapkan. Namun demikian usaha yang dilakukan oleh guru sudah cukup maksimal, yaitu dengan penggunaan alat peraga sebagai bahan pelengkap dan pemberian motivasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, walaupun dalam hal penggunaannya masih belum memadai kalau dibandingkan dengan jumlah nilai tes yang diperoleh oleh setiap siswa baik kelas I maupun kelas III.

Adapun nilai yang diperoleh siswa dari jumlah 140 siswa yang diamabil sebagai sampel adalah sebagai berikut.

TABEL XXV

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI AL-QURAN - HADITS

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	50
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	75
C	Nilai kurang dari 6	15
J U M L A H		140

TABEL XXVI

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI AQIDAH - AKHLAK

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	45
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	80
C	Nilai kurang dari 6	15
J U M L A H		140

TABEL XXVII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI FIQIH

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	60
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	75
C	Nilai kurang dari 6	5
J U M L A H		140

TABEL XXVIII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLEH RAGA
KESEHATAN

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	80
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	45
C	Nilai kurang dari 6	15
J U M L A H		140

(Data diperoleh dari hasil evaluasi semesteran dan caturwulan yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dari kelas 1 s.d 3)

TABEL XXIX

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI S K I

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	75
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	60
C	Nilai kurang dari 6	5
J U M L A H		140

TABEL XXX

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	55
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	80
C	Nilai kurang dari 6	5
J U M L A H		140

TABEL XXXI

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI BAHASA ARAB

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	75
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	60
C	Nilai kurang dari 6	5
J U M L A H		140

TABEL XXXII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	35
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	60
C	Nilai kurang dari 6	45
J U M L A H		140

(Data diperoleh dari hasil evaluasi semesteran dan caturwulan yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dari kelas 1 s.d 3)

TABEL XXXIII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI MUATAN LOKAL

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	85
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	45
C	Nilai kurang dari 6	10
J U M L A H		140

TABEL XXXIV

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI I P S

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	75
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	50
C	Nilai kurang dari 6	15
J U M L A H		140

(Data diperoleh dari hasil evaluasi semesteran dan caturwulan yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dari kelas 1 s.d 3)

TABEL XXXV

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI MATEMATIKA

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	40
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	86
C	Nilai kurang dari 6	14
J U M L A H		140

TABEL XXXVI

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI BIOLOGI

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	40
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	90
C	Nilai kurang dari 6	10
J U M L A H		140

(Data diperoleh dari hasil evaluasi semesteran dan caturwulan yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dari kelas 1 s.d 3)

TABEL XXXVII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI FISIKA

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	45
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	76
C	Nilai kurang dari 6	19
J U M L A H		140

TABEL XXXVIII

DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG NILAI PEROLEHAN
NILAI EVALUASI BIDANG STUDI P M P

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH
A	Nilai 7 ke atas	85
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	50
C	Nilai kurang dari 6	5
J U M L A H		140

(Data diperoleh dari hasil evaluasi semesteran dan caturwulan yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya dari kelas 1 s.d 3)

Dari seluruh bidang studi yang disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya nilai yang diperoleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya sudah cukup baik, apalagi kalau semua bidang studi itu menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Walaupun hasil yang diperoleh sudah dibilang cukup baik, namun jangan hanya puas pada hasil tersebut, akan tetapi diupayakan agar lebih baik lagi dikemudian hari.

Kalau direkapitulasi seluruh nilai tersebut di atas, maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

TABEL XXIX

REKAPITULASI JUMLAH NILAI SELURUH BIDANG STUDI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALANGKARAYA

NO KODE	KATAGORI PEROLEHAN NILAI SEMUA BIDANG STUDI	JUMLAH YANG MEMPEROLEH NILAI
A	Nilai 7 ke atas	845
B	Nilai 6 - 6,5 (6,9)	932
C	Nilai kurang dari 6	183
J U M L A H		1.960

D. PENGARUH SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan terdahulu bahwa jumlah guru bidang studi yang menggunakan alat peraga sesuai dengan sistem hanya beberapa orang saja. Namun jumlah tersebut tidak diambil sebagai bahan dalam menghitung pengaruh dari sistem penggunaan alat peraga tersebut, akan tetapi dihitung dari sejumlah guru yang menjadi populasi dalam penelitian, yaitu 29 orang guru bidang studi dan kesemuanya merupakan orang yang dijadikan sebagai informan baik tentang reaksi siswa terhadap alat peraga yang mereka gunakan.

Kemudian dari beberapa orang guru bidang studi yang menerapkan sistem penggunaan alat peraga yang dimaksud dapat diketahui bagaimana pengaruh bidang studi yang menggunakan alat peraga sesuai sistem, tidak sesuai sistem dan yang tidak menggunakan alat peraga sama sekali.

TABEL XL

DATA TENTANG PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

NO	PENGGUNAAN ALAT PERAGA	NO	PRESTASI BELAJAR SISWA
1	2	3	4
1	3	1	3
2	2	2	2
3	2	3	2
4	2	4	3
5	3	5	3
6	2	6	2
7	2	7	2
8	2	8	2
9	2	9	2
10	1	10	3
11	2	11	3
12	2	12	2
13	2	13	3
14	2	14	3
15	2	15	3
16	2	16	2
17	2	17	3
18	3	18	3
19	2	19	3
20	2	20	3
21	2	21	2
22	2	22	3
23	1	23	3
24	3	24	3
25	3	25	3
26	2	26	3
27	2	27	2
28	3	28	3
29	2	29	2

Setelah data tentang kedua variabel tersebut, kemudian dimasukkan dalam tabel korelasi product-moment, yaitu untuk mengetahui hubungan antara penggunaan alat peraga dengan prestasi belajar siswa dan yang lebih diutamakan tentu saja ingin mengetahui hubungan dari

sistem yang telah dinyatakan di atas di mana dalam tabel tersebut dapat dilihat beberapa orang yang menggunakan sistem yang dimaksud, tepatnya lima bidang studi.

TABEL XLI

PERHITUNGAN KORELASI ANTARA PENGGUNAAN ALAT PERAGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	3	3	9	9	9
2	2	2	4	4	4
3	2	2	4	4	4
4	2	3	9	9	9
5	3	3	9	9	9
6	2	2	4	4	4
7	2	2	4	4	4
8	2	2	4	4	4
9	2	2	4	4	4
10	1	3	1	9	3
11	2	3	4	9	6
12	2	2	4	4	4
13	2	3	4	9	6
14	2	3	4	9	6
15	2	3	4	9	6
16	2	2	4	4	4
17	2	3	4	9	6
18	3	3	9	9	9
19	2	3	4	9	6
20	2	3	4	9	6
21	2	2	4	4	4
22	2	3	4	9	6
23	1	3	1	9	3
24	3	3	9	9	9
25	3	3	9	9	9
26	2	3	4	9	6
27	2	2	4	4	4
28	3	3	9	9	9
29	2	2	4	4	4
29	62	76	140	205	164

Setelah tabel korelasi antara variabel X dan variabel Y diketahui hasilnya, maka selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus r product-moment, di mana diketahui :

$$\begin{array}{rcl} N & = & 29 & X^2 & = & 140 \\ X & = & 62 & Y^2 & = & 205 \\ Y & = & 76 & XY & = & 164 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{29 \times 164 - (62)(76)}{\sqrt{[29 \times 140 - (62)^2][29 \times 205 - (76)^2]}} \\ &= \frac{4756 - (62 \times 76)}{\sqrt{[4060 - 3844][5945 - 5776]}} \\ &= \frac{4756 - 4712}{\sqrt{[216][169]}} \\ &= \frac{44}{\sqrt{36504}} \\ &= \frac{44}{191,0602} \\ &= 0,230 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut di atas kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai koefisien korelasi r product-moment yang tentu saja nantinya akan diketahui berapa besar hubungan kedua variabel tersebut.

Karena nilai tersebut bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat

korelasi positif dan setelah dilihat pada tabel nilai r product-moment menurut ANAS SUDIJONO, dinyatakan bahwa nilai 0,230 tersebut berada antara 0,20 - 0,40 yang berarti korelasi positif yang terjadi antara keduanya adalah sangat lemah atau rendah

Kemudian kalau menggunakan tabel nilai r ($df = N - nr$) yang mana $N = 29$ dan $nr = 2$, maka $df = 29 - 2 = 27$. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh $r_{tab} = 0,367$, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh $r_{tab} = 0,470$. Setelah dikonsultasikan ternyata nilai r_{hit} lebih kecil daripada r_{tab} baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari kedua variabel tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Regresi Linier sederhana, yaitu : $Y = a + bX$ yang mana rumus a adalah :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot X^2 - (\sum X)^2}$$

dan b adalah :

$$b = \frac{n \cdot XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot X^2 - (\sum X)^2}$$

Dari data pada rumus r product-moment dimasukkan ke dalam rumus regresi linier di atas, yaitu :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(76) (62)^2 - (62) (164)}{29 \times 140 - (62)^2} \\
 &= \frac{(76 \times 3844) - 10168}{4060 - 3844} \\
 &= \frac{292144 - 10168}{3716} \\
 &= \frac{281976}{3716} \\
 &= 75,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{29 \times 164 - (62) (76)}{29 \times 140 - (62)^2} \\
 &= \frac{4756 - 4712}{4060 - 3844} \\
 &= \frac{44}{216} = 0,20
 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan dalam rumus regresi yang disebutkan di atas, maka hasil yang diperoleh dari penjumlahannya adalah :

$$\begin{aligned}
 Y &= 74,88 + 0.20 (29) \\
 &= 75,88 + 5,8 \\
 &= 81,68
 \end{aligned}$$

maka dari jumlah tersebut dapat diketahui besarnya persentase pengaruh dari sistem penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar siswa, yaitu :

$$\frac{81,68}{29} \times 100 \% = 2,81 \% = 3 \%$$

Kalau melihat nilai prosentasi yang diperoleh tentang pengaruh sistem penggunaan alat peraga pendidikan terhadap prestasi belajar siswa, maka sudah sewajarnya kalau penggunaan alat peraga ditingkatkan baik bidang studi yang memang sudah seharusnya menggunakan alat peraga maupun bidang studi lainnya yang masih belum menggunakan alat peraga yang sesuai dengan bidang studi tersebut, akan tetapi alangkah baiknya kalau diusahakan semaksimal mungkin menggunakan alat peraga yang paling sederhana sekalipun asalkan dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh siswa atau sekolah yang bersangkutan.

E. HUBUNGAN SISTEM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pada halaman terdahulu telah dikemukakan tentang bidang studi yang mengikuti sistem penggunaan alat peraga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya akan dikemukakan bagaimana hubungan antara sistem penggunaan alat peraga dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan.

TABEL XLII

DATA TENTANG SISTEM PENGGUNAAN
ALAT PERAGA DAN MOTIVASI BELAJA SISWA

NO	PENGGUNAAN ALAT PERAGA	NO	MOTIVASI BELAJAR SISWA
1	2	3	4
1	3	1	3
2	3	2	3
3	2	3	3
4	2	4	3
5	3	5	3
6	2	6	2
7	2	7	2
8	3	8	3
9	1	9	2
10	2	10	3
11	2	11	3
12	3	12	2
13	2	13	3
14	2	14	3
15	2	15	3
16	2	16	2
17	2	17	3
18	3	18	3
19	2	19	3
20	2	20	3
21	2	21	2
22	2	22	3
23	1	23	3
24	3	24	3
25	3	25	3
26	2	26	3
27	2	27	2
28	3	28	3
29	2	29	2

Setelah data di atas diketahui, kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi r product-moment, dengan perhitungan sebagai berikut :

TABEL XLIII

PERHITUNGAN HUBUNGAN SISTEM PENGGUNAAN
ALAT PERAGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	3	3	9	9	9
2	3	3	9	9	9
3	2	3	4	9	6
4	2	3	9	9	6
5	3	3	9	9	9
6	2	2	4	4	4
7	2	2	4	4	4
8	3	3	9	9	9
9	1	2	1	4	2
10	2	3	4	9	6
11	2	3	4	9	6
12	3	2	9	4	6
13	2	3	4	9	6
14	2	3	4	9	6
15	2	3	4	9	6
16	2	2	4	4	4
17	2	3	4	9	6
18	3	3	9	9	9
19	2	3	4	9	6
20	2	3	4	9	6
21	2	2	4	4	4
22	2	3	4	9	6
23	1	3	1	9	3
24	3	3	9	9	9
25	3	3	9	9	9
26	2	3	4	9	6
27	2	2	4	4	4
28	3	3	9	9	9
29	2	2	4	4	4
29	65	79	155	221	179

Dari perhitungan jumlah perhitungan di atas kemudian dimasukkan dalam rumus :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

di mana :

$$\begin{array}{ll} N = 29 & \sum X^2 = 155 \\ X = 65 & \sum Y^2 = 221 \\ Y = 79 & \sum XY = 179 \end{array}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{29 \times 179 - (65) (79)}{\sqrt{[29 \times 155 - (65)^2][29 \times 221 - (79)^2]}} \\ &= \frac{5191 - 5135}{\sqrt{(4495 - 4225) (6409 - 6241)}} \\ &= \frac{56}{\sqrt{(270) (168)}} \\ &= \frac{56}{\sqrt{45360}} \\ &= \frac{56}{212,979} = 0,2629 = 0,263 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai r_{XY} sebesar 0,263 yang bertanda positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif. Kalau dikonsultasikan menurut pendapat Anas Sudijono, maka nilai tersebut berada antara 0,20 - 0,40 yang berarti kedua variabel itu terdapat korelasi lemah atau rendah.

Kemudian kalau digunakan Tabel Nilai r : $df = N - nr$ yang telah diketahui bahwa $N = 29$ dan nr harus 2, maka dapat dipastikan bahwa $df = 29 - 2 = 27$. Pada taraf sig-

nifikansi 5 % diperoleh nilai 0,367 dan taraf signifikansi 1 % diperoleh nilai 0,470. Ini berarti bahwa nilai yang diperoleh r product-moment di atas lebih kecil daripada signifikansi 5 % maupun 1 %, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, sedangkan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Ini berarti bahwa korelasi positif yang terjadi bukan merupakan korelasi positif yang meyakinkan. Jadi sudah barang tentu alat peraga itu sangat diperlukan dalam menunjang setiap kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas, karena kalau tidak dilaksanakan sama sekali, maka kemungkinan besar motivasi belajar siswa akan menurun dan pada akhirnya akan merugikan asset bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang siap disegala bidang.

Untuk itulah, maka kalau memungkinkan setiap guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya agar selalu menggunakan alat peraga sebagai sarana tambahan selain sarana yang lainnya dan tentu saja tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan variasi yang lain kalau memang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

F. HUBUNGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa motivasi yang dilakukan memang sangat penting bagi

kemajuan siswa dalam belajar, dan ini terkait dengan prestasi yang siswa peroleh di masa yang akan datang serta bagi guru pada khususnya dan siswa pada umumnya.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi yang dilakukan guru dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XLIV

DATA TENTANG MOTIVASI GURU MENGAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA

NO	MOTIVASI GURU MENGAJAR	NO	PRESTASI BELAJAR SISWA
1	2	3	4
1	3	1	3
2	2	2	2
3	2	3	2
4	2	4	3
5	3	5	3
6	2	6	2
7	2	7	2
8	3	8	2
9	2	9	3
10	3	10	3
11	2	11	3
12	2	12	2
13	3	13	3
14	2	14	3
15	2	15	3
16	2	16	2
17	2	17	3
18	3	18	3
19	2	19	3
20	2	20	3
21	2	21	2
22	2	22	3
23	3	23	3
24	3	24	3

1	2	3	4
25	3	25	3
26	2	26	3
27	2	27	2
28	3	28	3
29	1	29	2

Setelah diketahui beberapa nilai yang diperoleh dari masing-masing variabel, maka selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus korelasi product-moment (r product-moment) seperti pada halaman terdahulu.

Namun sebelum dimasukkan dalam rumus tersebut terlebih dahulu dibuat tabel tentang hubungan dari variabel yang dimaksud. Untuk mengetahui berapa besar perhitungan yang diperoleh dari kedua variabel tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XLV

HUBUNGAN MOTIVASI GURU MENGAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	3	4	5	6
1	3	3	9	9	9
2	2	2	4	4	4
3	2	2	4	4	4
4	2	3	9	9	9
5	3	3	9	9	9
6	2	2	4	4	4
7	2	2	4	4	4
8	3	2	9	4	6
9	2	3	4	9	6
10	3	3	9	9	9
11	2	3	4	9	6

1	2	3	4	5	6
12	2	2	4	4	4
13	3	3	9	9	9
14	2	3	4	9	6
15	2	3	4	9	6
16	2	2	4	4	4
17	2	3	4	9	6
18	3	3	9	9	9
19	2	3	4	9	6
20	2	3	4	9	6
21	2	2	4	4	4
22	2	3	4	9	6
23	3	3	9	9	9
24	3	3	9	9	9
25	3	3	9	9	9
26	2	3	4	9	6
27	2	2	4	4	4
28	3	3	9	9	9
29	1	2	1	4	2
29	67	77	163	211	181

Setelah diketahui jumlah masing-masing variabel, maka selanjutnya dimasukkan pada rumus berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

di mana :

$$\begin{aligned} N &= 29 & X^2 &= 163 \\ X &= 67 & Y^2 &= 211 \\ Y &= 77 & XY &= 181 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{29 \times 181 - (67)(77)}{\sqrt{[29 \times 163 - (67)^2][29 \times 211 - (77)^2]}} \\ &= \frac{5249 - 5159}{\sqrt{(4721 - 4489)(6119 - 5929)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{90}{\sqrt{(232)(190)}} \\
 &= \frac{90}{\sqrt{44080}} \\
 &= \frac{90}{209,95} \\
 &= 0,42867 = 0,429
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan r product-moment di atas telah diketahui bahwa variabel X (Motivasi guru mengajar) dan variabel Y (Prestasi belajar siswa) diperoleh nilai r sebesar 0,429, maka kalau dikonsultasikan menurut Anas Sudijono, bahwa nilai tersebut berada antara 0,40 - 0,70 yang berarti hubungan keduanya berada pada tingkat korelasi sedang atau cukup.

Kemudian kalau digunakan Tabel Nilai r : $df = N - nr$ yang mana diketahui bahwa $N = 29$ dan $nr = 2$, maka dapat dipastikan bahwa $df = 29 - 2 = 27$. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai r_{tab} 0,367 dan taraf signifikansi 1 % diperoleh nilai r_{tab} 0,470. Ini berarti bahwa nilai yang diperoleh di atas lebih besar daripada taraf signifikansi 5 % dan lebih kecil dari taraf signifikansi 1 %, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) dapat diterima dengan meyakinkan, sedangkan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa korelasi positif dari kedua variabel itu merupakan korelasi positif

yang meyakinkan. Jadi sudah barang tentu kegiatan semacam (pemberian motivasi kepada setiap siswa) perlu dipertahankan dan diteruskan (ditingkatkan) mengingat hal tersebut akan dapat memacu prestasi belajar siswa lebih terarah dan terkendali.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dalam beberapa uraian hasil penelitian pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa :

1. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya pada hakekatnya telah menggunakan alat peraga sesuai dengan sistem yang telah ditentukan, namun dari jumlah guru tersebut ada beberapa orang guru yang memang tidak menggunakan alat peraga, maka untuk itu kegiatan belajar yang dilakukan tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :
 - a. Kegiatan belajar mengajar memakai alat peraga sesuai dengan sistem yang ditentukan.
 - b. Kegiatan belajar mengajar memakai alat peraga tidak sesuai dengan sistem.
 - c. Kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan alat peraga sesuai bidang studi.
2. Jumlah 29 tenaga pengajar (guru), kesemuanya menjadi objek dalam penelitian yang mana dari jumlah tersebut hanya ada beberapa orang guru yang melaksanakan sistem penggunaan alat peraga dengan benar, tepatnya dalam lima bidang studi. Walaupun demikian peneliti mengungkapkan semua guru dan semua bidang studi untuk mengukur keberhasilan penelitian ini.
3. Keberhasilan penerapan alat peraga menggunakan sistem, tidak menggunakan sistem dan yang tidak menggunakan

alat peraga, adalah : pada simester ganjil (cawu 1), nilai 7 sebanyak 43 %, nilai 6 sebanyak 47,7 %, kurang dari 6 sebanyak 9,3 %.

4. Pemberian motivasi belajar kepada siswa pada dasarnya dilakukan secara terus-menerus, walaupun demikian pemberian motivasi tersebut sangat bervariasi sesuai dengan bidang studi dari masing-masing guru ajarkan.
5. Pengaruh sistem penggunaan alat peraga dengan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru bidang studi tertentu setelah dilakukan pengukuran, maka diperoleh nilai regresi hanya 3 %, walaupun dalam perhitungan dengan rumus korelasi diperoleh nilai 0.230 yang berarti ada korelasi antara kedua variabel tersebut.
6. Terdapat hubungan antara sistem penggunaan alat peraga dengan motivasi belajar siswa dan memperoleh nilai korelasi sebesar 0.263 yang berarti korelasi yang rendah atau lemah dan hipotesisnya berbunyi H_a diterima sedangkan H_0 ditolak (korelasi kurang meyakinkan).
7. Terdapat hubungan antara motivasi guru mengajar dengan prestasi belajar siswa dan diperoleh nilai korelasi sebesar 0.429 yang berarti korelasi sedang atau cukup dan hipotesisnya menyatakan bahwa H_a dapat diterima sedangkan H_0 ditolak (korelasi yang meyakinkan).

B. SARAN - SARAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bidang studi yang memang menggunakan alat peraga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat diikuti oleh semua pihak, yaitu :

1. Kepada guru-guru yang menggunakan alat peraga sesuai dengan sistem penggunaannya, supaya dapat lebih meningkatkan dan mengintensifkan penggunaan alat peraga tersebut dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya.
2. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya agar ikut memberikan motivasi kepada guru-guru dalam upaya mengefektifkan penggunaan alat peraga dan memberikan kesempatan berkreasi guna memilih dan menentukan alat peraga yang sesuai dengan bidang studi yang mereka ajarkan.
3. Menjalin kerjasama dengan sekolah lain guna pengembangan alat peraga yang memang diperlukan guna kemajuan dunia pendidikan di Palangkaraya khususnya dan Indonesia pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M., Sardiman, (1992). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta, Rajawali.
- Anderson, Roland. H., (1987), et. al, Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran. Jakarta, Rajawali.
- Anwar, Saifuddin, Drs., (1987). Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar. Yogyakarta, Liberty.
- Ali, H. Muhammad, Drs., (1987). Guru dalam proses belajar mengajar, Bandung. Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi, Drs., (1992), revisi, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta, Rineka Cipta.
- Crow, Lister. D. PH.D., Alice Crow, PH.D., (1984). Psikologi Pendidikan, terjemahan Z. Sasijan, Surabaya, Bina Ilmu.
- Depag RI., (1984), Al-qur'an dan terjemahnya. Jakarta.
- Hamalik, Oemar, DR., (1986). Media Pendidikan. Bandung. Alumni.
- , (1989), Pengajaran unit pendekatan sistem, Bandung. Mandar Maju.
- , (1989), Metodologi pengajaran ilmu pendidikan berdasarkan pendekatan kompetensi. Bandung. Mandar Maju.
- , (1991), Perencanaan dan Manajemen pendidikan. Bandung, Mandar Maju.
- Ibnu Haja Asqalany, Al-Hafidh. Sukandy, M. Sjarief., (1986). Terjemahan Bulughul Maram fiqh berdasarkan hadits. Bandung, Alma'arif.
- Idris, Zahara, Prof. MA., (1981). Dasar-dasar kependidikan. Padang, Angkasa Raya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). Jakarta. Balai Pustaka.
- Keterangan-keterangan MPR. RI., (1993). GBHN, Surabaya, Bina Pustaka.
- Mardalis, Drs., (1990). Metode penelitian suatu pendekatan proposal, Bandung. Mandar Maju.

- Moekijat, Drs., (1993), Kamus Pendidikan dan Pelatihan, Bandung, Mandar Maju.
- Nasution, S, Prof. Dr. MA., (1984), Asas-asas kurikulum, Bandung, Jemmars.
- Poerwadarminta, WJS., (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Poerbakawatja, Soegarda, Prof. Dr., dan H.A.H. Harahap., (1982), Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung.
- Roestiyah, N.K., Dra., (1989), Dedaktik Metodik, Jakarta, Bina Aksara.
- Rusyan, A. Tabrani, Drs., Atang Kusdinar, BA, dan Drs. Zainal Arifin., (1992), Pendekatan dalam proses belajar mengajar, Bandung, Ramaja Rusdakarya.
- Sastrawijaya, A. Tresna, M.Sc., (1991), Pengembangan program pengajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudjana. Prof. DR. M.A. MSc., (1992), Metode Statistika, Bandung, Tarsito.
- Sudjana, Nana, DR., (1991), Dasar-dasar proses belajar mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Syamsir, S, MS. Drs., (1989), Pedoman penulisan skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Wiryokusumo, Iskandar, Drs., M. Sc., dan Drs. J. Mardalika, ed., (1989), Kumpulan pikiran-pikiran dalam pendidikan, Jakarta, Rajawali.